

**PEMAKAIAN BAHASA DALAM JURNAL *TEKNOLOGI*
POLITEKNIK NEGERI LHOKSEUMAWE**

Wahdaniah¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji penggunaan bahasa dalam artikel pada *Jurnal Teknologi* Politeknik Negeri Lhokseumawe. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah artikel dalam *Jurnal Teknologi* yang diterbitkan oleh Politeknik Negeri Lhokseumawe tahun 2009. Jumlah artikel yang terbit tahun tersebut dalam 2 edisi berjumlah 17 artikel. Mengingat keterbatasan waktu, penulis hanya menganalisis 10 artikel. Tujuh artikel adalah keluaran April 2009, volume 9, nomor 1 dan tiga artikel adalah keluaran Oktober 2009, volume 9, nomor 2. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Analisis penggunaan bahasa artikel dalam *Jurnal Teknologi* meliputi penggunaan ejaan, diksi, dan kalimat efektif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan bahasa dari segi ejaan sangat banyak ditemukan terutama penggunaan tanda koma. Kesalahan diksi yang banyak ditemukan dalam artikel ini terdapat pada unsur diksi yang tidak tepat (ketepatan). Kesalahan pemakaian kalimat yang tidak efektif dari segi kesatuan banyak ditemukan dalam artikel di antaranya karena kalimat yang digunakan tidak jelas subjek atau predikatnya dan kalimat yang dipakai tidak menunjukkan adanya kesatuan ide.

Kata kunci: *Bahasa, Artikel, Jurnal*

¹ Dosen MKU Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Lhokseumawe, Surel: wahdania.pnl@gmail.com

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dilihat dari cara berkomunikasi, komunikasi dibagi dua, yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tulis. Dua macam cara berkomunikasi ini melahirkan dua ragam utama dalam bahasa, yaitu ragam lisan dan ragam tulis. Komunikasi ragam lisan adalah komunikasi yang langsung disampaikan dengan menggunakan alat ucap manusia dengan fonem sebagai unsur dasarnya, sedangkan komunikasi ragam tulis adalah komunikasi yang tidak langsung disampaikan karena memanfaatkan tulisan dengan huruf sebagai unsur dasarnya (Sugono, 1994:12).

Komunikasi ragam tulis dibagi dua, yaitu ragam tulis ilmiah dan ragam tulis nonilmiah. Ragam tulis ilmiah adalah ragam yang mengikuti kaidah atau aturan kebahasaan. Ragam ilmiah sering disebut dengan ragam resmi atau ragam baku. Yang tergolong ke dalam ragam tulis ilmiah adalah makalah, laporan, skripsi, artikel, tesis, disertasi, dan sebagainya. Ragam tulis nonilmiah adalah ragam yang tidak mutlak mengikuti kaidah kebahasaan. Ragam nonilmiah sering disebut ragam tidak resmi atau ragam tidak baku. Yang tergolong ke dalam ragam tulis nonilmiah adalah anekdot, dongeng, cerpen, dan sebagainya (Finoza, 2004:7).

Salah satu ragam tulis ilmiah adalah artikel. Artikel ialah tulisan yang lengkap yang dimuat dalam surat kabar atau majalah. Kata lengkap di sini diartikan tulisan itu mempunyai judul, pendahuluan, penyajian masalah, pembahasan, dan penutup (Semi, 1995:192).

Artikel yang dimaksud dalam tulisan ini adalah tulisan yang lengkap yang dimuat dalam jurnal, baik hasil penelitian maupun hasil pemikiran (nonpenelitian) yang mempunyai format penulisan. Artikel yang dimaksudkan ini adalah artikel ilmiah. Artikel ilmiah merupakan sebuah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel dengan tatacara penulisan ilmiah dan disesuaikan dengan konvensi ilmiah yang berlaku.

Jurnal adalah terbitan atau majalah berkala yang khusus bagi suatu masalah, profesi, atau bidang tertentu. Dalam jurnal dimuat artikel ilmiah, baik artikel hasil-hasil penelitian maupun artikel nonpenelitian. Artikel yang dimuat dalam jurnal ilmiah

tersebut sesuai dengan gaya selingkung yang telah ditetapkan oleh pihak pengelola jurnal yang bersangkutan. Gaya selingkung ini pula yang menjadi kepribadian dan jatidiri sebuah jurnal.

Istilah artikel ilmiah dalam hal ini mengacu kepada karya tulis yang penyusunan dan penyajiannya didasarkan pada kajian ilmiah dan cara kerja ilmiah. Penyusunan dan penyajiannya itu didahului oleh studi pustaka dan studi lapangan (Budiharso, 2006).

Setiap artikel mengandung dua hal penting, yaitu isi dan bentuk. Isi merupakan bahan yang akan disampaikan (bahasa), sedangkan bentuk merupakan cara menulis bahan atau isi tersebut (sistematika). Adapun sistematika artikel meliputi: (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dan kata kunci, (d) pendahuluan, (e) metode penelitian (khusus artikel penelitian), (f) hasil penelitian (khusus artikel penelitian), (g) pembahasan, (h) kesimpulan dan saran, serta (i) daftar rujukan.

Salah satu hal yang terpenting dalam penulisan artikel adalah bahasa. Langkah pertama dalam menulis karangan ilmiah atau tulisan ilmiah adalah menggunakan tata bahasa yang benar (Suriasumantri, 1986:58). Apabila bahasa yang dipakai kurang cermat, tulisan bukan saja sukar dipahami, melainkan juga mudah menimbulkan salah pengertian.

Hampir sebagian besar perguruan tinggi memiliki jurnal ilmiah sebagai wahana atau wadah keilmiah untuk pengungkapan pikiran. Salah satu perguruan tinggi yang memiliki jurnal ilmiah adalah Politeknik Negeri Lhokseumawe yaitu Jurnal *Teknologi*.

Jurnal *Teknologi* terbit dua kali dalam setahun, yaitu bulan April dan bulan Oktober. Jurnal ini berisikan artikel-artikel yang ditulis oleh dosen-dosen, baik dosen dari Politeknik Negeri Lhokseumawe maupun dosen dari perguruan tinggi lain. Jurnal ini memuat artikel hasil penelitian dan artikel nonpenelitian.

Sebuah artikel yang baik selalu memenuhi kriteria yang disyaratkan, yaitu sesuai dengan sistematika dan menggunakan bahasa ilmiah. Di samping itu, penulis artikel harus memperhatikan gaya selingkung jurnal bersangkutan. Apakah bahasa yang digunakan dalam artikel yang dimuat dalam Jurnal *Teknologi* sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan? Untuk maksud tersebut, penulis ingin mengkaji artikel-artikel dalam Jurnal *Teknologi* dari segi pemakaian bahasa.

Adapun judul kajian ini adalah "Pemakaian Bahasa dalam Artikel pada Jurnal *Teknologi Politeknik Negeri Lhokseumawe*".

1.2 Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini berkenaan dengan pemakaian bahasa dalam artikel pada Jurnal *Teknologi Politeknik Negeri Lhokseumawe* yang meliputi ejaan, diksi, dan kalimat efektif. Masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah pemakaian ejaan yang meliputi penulisan huruf, penulisan kata, dan tanda baca dalam artikel Jurnal *Teknologi Politeknik Negeri Lhokseumawe* sesuai dengan kaidah kebahasaan atau ragam bahasa ilmiah?
- (2) Bagaimanakah pemakaian diksi yang meliputi ketepatan, keserasian, dan kecermatan dalam artikel Jurnal *Teknologi Politeknik Negeri Lhokseumawe* sesuai dengan kaidah kebahasaan atau ragam bahasa ilmiah?
- (3) Bagaimanakah pemakaian kalimat efektif yang meliputi kesatuan, kepaduan, kehematan, dan keparalelan dalam artikel Jurnal *Teknologi Politeknik Negeri Lhokseumawe* sesuai dengan kaidah kebahasaan atau ragam bahasa ilmiah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengkaji pemakaian bahasa dalam artikel pada Jurnal *Teknologi Politeknik Negeri Lhokseumawe* yang meliputi ejaan, diksi, dan kalimat efektif. Adapun tujuan secara rinci adalah sebagai berikut.

- (1) Menganalisis ejaan yang meliputi: (a) penulisan huruf yang mencakup penulisan huruf kapital dan huruf miring, (b) penulisan kata yang mencakup kata turunan, bentuk ulang, gabungan kata, kata depan, dan partikel, serta (c) tanda baca yang mencakup tanda titik (.) tanda koma (,), dan tanda hubung (-).
- (2) Menganalisis diksi yang meliputi: (a) ketepatan, (b) keserasian, dan (c) kecermatan.
- (3) Menganalisis kalimat efektif yang meliputi: (a) kesatuan, (b) kepaduan, (c) kehematan, (d) keparalelan, (e) ketepatan, dan (f) kelogisan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat memberi manfaat praktis dan teoretis. Manfaat praktis penelitian ini adalah dapat memperbaiki penulisan artikel pada Jurnal *Teknologi Politeknik Negeri Lhokseumawe* dan memperkaya hasil penelitian dalam kebahasaan terutama tentang bahasa dalam karya ilmiah. Manfaat teoretis penelitian ini adalah dapat menjadi pedoman atau referensi dalam menyusun artikel ilmiah dan sebagai salah satu tinjauan pustaka bagi peneliti lain yang akan mengadakan penelitian sejenis.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Artikel

Secara umum, artikel adalah tulisan yang lengkap yang dimuat dalam jurnal, baik hasil penelitian maupun hasil pemikiran (nonpenelitian) yang mempunyai format penulisan. Artikel ialah tulisan yang lengkap yang dimuat dalam surat kabar atau majalah. Kata lengkap di sini diartikan tulisan itu mempunyai judul, pendahuluan, penyajian masalah, pembahasan, dan penutup (Semi, 1995:192).

Menurut kamus lengkap Inggris-Indonesia, *article* berarti "karangan", sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, artikel berarti karangan di surat kabar, majalah, dan sebagainya. Di sisi lain, secara teknis jurnalistik, artikel adalah salah satu bentuk opini yang terdapat dalam surat kabar atau majalah karena masih ada bentuk opini yang lain. Bentuk opini lainnya meliputi kolom, karikatur, surat pembaca, dan lainnya (Sumadiria, 2004:2). Artikel juga diartikan sebagai tulisan lepas yang berisi opini seseorang yang mengupas tuntas suatu masalah tertentu yang sifatnya aktual dan kontroversi dengan tujuan untuk memberi tahu (informatif), mempengaruhi, dan meyakinkan pembaca atau juga bisa menghibur pembaca.

Artikel yang dimaksud dalam tulisan ini adalah tulisan yang lengkap yang dimuat dalam jurnal, baik hasil penelitian maupun hasil pemikiran (nonpenelitian) yang mempunyai format penulisan. Artikel yang dimaksudkan ini adalah artikel ilmiah.

Artikel ilmiah merupakan sebuah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal atau buku kumpulan artikel dengan tatacara penulisan ilmiah dan disesuaikan dengan konvensi ilmiah yang berlaku. Jurnal merupakan media publikasi artikel baik artikel hasil-hasil penelitian maupun artikel nonpenelitian.

Artikel ilmiah juga dapat diartikan sebagai hasil berpikir ilmiah yang didasarkan pada rencana yang relatif matang karena akan memudahkan penulis untuk mewujudkan teks artikel. Artikel ilmiah merupakan tulisan yang berisi informasi faktual dan objektif yang dapat digunakan pembaca untuk melakukan tindakan, dijadikan pegangan, bahan perbandingan, atau penambah pengetahuan. Tulisan semacam ini dimaksudkan untuk menginformasikan penelitian, penemuan, atau hasil bacaan kepada pembaca. Dengan demikian, pembaca akan mudah terbantu dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, menyusun kebijaksanaan, atau memperkaya pengetahuan (Semi, 1995:196). Artikel ilmiah berisi tentang suatu masalah yang disertai bukti dan argumentasi yang mendukung.

Artikel yang ada di koran atau surat kabar berbeda dengan artikel yang ada dalam jurnal. Artikel yang ada dalam jurnal memiliki format atau sistematika, sedangkan artikel yang ada dalam majalah, surat kabar, atau koran tidak memiliki format. Selain itu, bahasa yang digunakan juga berbeda. Bahasa yang digunakan dalam majalah atau surat kabar cenderung komunikatif daripada bahasa artikel dalam jurnal.

Setiap artikel mengandung dua hal penting, yaitu isi dan bentuk. Isi merupakan bahan yang akan disampaikan (bahasa), sedangkan bentuk merupakan cara menulis bahan atau isi tersebut (sistematika). Gaya bahasa yang digunakan penulis dipengaruhi beberapa faktor. Budiharso (2006) mengatakan bahwa sikap, tujuan, pembaca, dan syarat khusus merupakan faktor yang berpengaruh terhadap gaya bahasa yang digunakan penulis untuk mengungkapkan gagasan yang disampaikannya.

Tujuan penulisan artikel adalah mengungkapkan hal-hal faktual secara objektif. Kualitas tulisan dipengaruhi pula oleh syarat khusus yaitu dalam kondisi apa artikel atau tulisan tersebut dibuat. Jika tulisan dibuat dalam kondisi terburu-buru, kualitasnya kurang baik. Sebaliknya, jika dibuat dalam rentang waktu yang lama, kualitas tulisan akan lebih baik. Kualitas artikel juga dipengaruhi oleh gaya bahasa yang digunakan penulis. Kata gaya dalam tulisan ini mengacu pada kekhasan tata cara penulisan pada masing-masing jurnal yang disebut *gaya selingkung*. Apa pun gaya selingkung yang digunakan

tetap tidak menyimpang dari aturan penulisan artikel ilmiah, baik artikel hasil penelitian maupun artikel hasil nonpenelitian.

2.2 Macam-macam Artikel

2.2.1 Artikel Penelitian

Artikel penelitian adalah artikel ilmiah yang ditulis berdasarkan hasil pemikiran terhadap suatu objek kajian yang berupa hasil temuan penelitian. Sebagai bagian dari tulisan ilmiah, tata tulis artikel hasil penelitian tidak berbeda dari tulisan ilmiah lainnya. Artikel hasil penelitian untuk jurnal hanya berisi hal-hal penting saja. Bagian yang dianggap paling penting yang disajikan dalam artikel hasil penelitian adalah temuan penelitian, pembahasan hasil temuan, dan kesimpulannya. Artikel penelitian mempunyai sistematika yang dianjurkan. Sistematika dalam suatu jurnal dengan jurnal yang lain bisa saja sama atau tidak. Oleh karena itu, penulis artikel jurnal perlu mengetahui aturan (bahasa dan sistematika) yang ditetapkan oleh jurnal yang menjadi tujuannya. Adapun sistematika artikel penelitian menurut *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* IKIP Malang adalah sebagai berikut.

a. Judul

Judul harus menggambarkan penelitian yang dilakukan. Judul artikel hendaknya informatif, lengkap, dan tidak terlalu panjang atau terlalu pendek. Selain itu, variabel penelitian dan hubungan antarvariabel serta informasi yang dianggap penting juga harus dimunculkan dalam judul yang biasanya tidak lebih lima belas kata

b. Nama penulis

Nama penulis ditulis tanpa gelar akademik. Nama penulis dengan gelar akademik ditulis di sebelah bawah halaman pertama. Nama lembaga juga ditulis pada catatan kaki halaman pertama. Akan tetapi, ada pula yang menempatkan persis di bawah nama penulis. Ini tergantung kepada gaya *selingkung* dan kebijakan para penyunting masing-masing jurnal. Jika lebih dari tiga peneliti, hanya nama peneliti utama saja yang dicantumkan di bawah judul, nama peneliti lain ditulis dalam catatan kaki.

c. Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak harus memberikan gambaran ringkas tentang penelitian yaitu masalah, tujuan, metode, dan hasil. Abstrak biasanya terdiri atas 50-75 kata yang disusun dalam satu paragraf. Abstrak diketik dengan spasi tunggal dan dengan format yang lebih sempit dari teks utama.

Kata kunci adalah kata pokok yang menggambarkan masalah yang diteliti atau istilah yang merupakan dasar pemikiran dalam tulisan. Kata kunci biasanya berkisar tiga sampai lima kata. Kata kunci digunakan untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah. Dengan kata kunci kita bisa menemukan judul-judul penelitian beserta abstraknya dengan mudah.

d. Pendahuluan

Bagian pendahuluan biasanya tidak diberi judul, ditulis langsung setelah abstrak. Akan tetapi, ada sebagian jurnal secara eksplisit menuliskannya. Ini adalah gaya *selingkung*. Bagian pendahuluan berisi latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, dan tujuan penelitian.

e. Metode penelitian

Metode penelitian menguraikan bagaimana penelitian dilakukan. Materi pokok bagian ini adalah bagaimana data dikumpulkan dan bagaimana data ditulis. Apabila uraian ini disajikan dalam subbagian, subbagian itu antara lain keterangan tentang populasi dan sampel (subjek), teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan rancangan penelitian.

f. Hasil Penelitian

Hasil penelitian merupakan bagian utama artikel ilmiah. Biasanya menunjukkan hasil bersih analisis data, menyajikan secara efektif sajian nonnaratif (grafik, tabel, dan sebagainya), tidak mengulang apa yang ada di dalam grafik, dan beberapa tabel. Hasil penelitian secara keseluruhan berstruktur naratif.

g. Pembahasan

Pembahasan merupakan bagian terpenting artikel hasil penelitian. Penulis artikel menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, menunjukkan bagaimana tujuan penelitian itu dicapai, menunjukkan bagaimana temuan tersebut diperoleh, menginterpretasikan temuan, mengaitkan temuan dengan struktur pengetahuan yang telah mapan, dan memunculkan teori atau modifikasi dari teori yang telah ada.

h. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan dan saran menyajikan ringkasan dan penegasan penulis mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Saran harus sesuai dengan hasil penelitian, tidak melampaui kapasitas temuan penelitian, dan dapat dilaksanakan.

i. Daftar Rujukan

Daftar rujukan harus lengkap dan sesuai dengan rujukan yang disajikan dalam artikel dan tidak memuat bahan yang tidak dirujuk.

Sistematika artikel dalam suatu jurnal dengan jurnal yang lain bisa saja sama atau tidak. Sistematika artikel penelitian dalam Jurnal *Langgam Bahasa* yang diterbitkan oleh FKIP Universitas Syiah Kuala memiliki sistematika artikel yang sama dengan aturan dalam *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* yang diterbitkan oleh IKIP Malang. Sistematika artikel dalam Jurnal *Langgam Bahasa* yang diterbitkan oleh FKIP Universitas Syiah Kuala memuat judul, nama penulis, abstrak, pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, penutup, dan daftar pustaka.

2.2.2 Artikel Nonpenelitian

Artikel nonpenelitian adalah artikel yang ditulis berdasarkan hasil pemikiran terhadap suatu objek kajian berupa gagasan atau telaah. Artikel nonpenelitian disebut juga artikel hasil kajian konseptual merupakan hasil pemikiran penulis atau suatu permasalahan yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Untuk menghasilkan artikel jenis ini, penulis terlebih dahulu mengkaji tulisan-tulisan yang relevan (IKIP Malang, 1996).

Artikel ini berisi hal-hal yang penting karena biasanya jumlah halaman yang disediakan tidak banyak (10-20 halaman). Unsur pokok yang harus ada dalam artikel nonpenelitian dan sistematikanya adalah judul, nama penulis, abstrak, dan kata kunci, bagian pendahuluan, bagian inti, penutup, dan daftar rujukan. Adapun uraian lengkap sistematika artikel nonpenelitian adalah sebagai berikut.

a. Judul

Judul harus mencerminkan masalah yang dibahas dan memiliki daya tarik kuat bagi pembaca. Judul artikel berfungsi sebagai label yang mencerminkan secara tepat inti isi yang terkandung dalam artikel.

b. Nama Penulis

Nama penulis sebaiknya ditulis lengkap dan disertai dengan jenis keahlian yang dimiliki serta nama lembaga (jurusan, fakultas). Akan tetapi, gelar akademik, jenis keahlian, dan nama lembaga ditulis sebagai catatan kaki. Jika artikel ditulis oleh sebuah tim, semua nama anggota tim dicantumkan, kecuali jumlah anggotanya lebih dari tiga orang. Jika anggotanya lebih dari tiga orang, nama penulis utama saja yang dicantumkan. Nama penulis lainnya dicantumkan dalam catatan kaki.

c. Abstrak dan Kata Kunci

Abstrak berisi kalimat pernyataan ringkas dan padat tentang ide-ide yang paling penting. Abstrak memuat masalah, tujuan, prosedur penelitian, dan hasil. Abstrak diketik dengan spasi tunggal. Kata kunci adalah kata pokok yang menggambarkan masalah yang diteliti atau istilah yang merupakan dasar pemikiran dalam tulisan.

d. Pendahuluan

Pendahuluan dalam artikel nonpenelitian berisi uraian yang mengantarkan pembaca kepada topik utama yang akan dibahas. Oleh karena itu, isi bagian pendahuluan ini menguraikan hal-hal yang mampu menarik pembaca sehingga mereka tertarik untuk mendalaminya. Bagian pendahuluan juga tidak diberi judul.

e. Bagian Inti

Bagian inti berisi kupasan yang bersifat analitik, membandingkan berbagai pendapat dan pandangan secara kritis, obyektif, logis, sistematis, mengandung pendirian, dan jika perlu dilengkapi dengan bukti empirik. Judul, subjudul, dan isi bagian ini sangat bervariasi tergantung pada topik yang dibahas.

f. Penutup

Penutup disusun dengan tidak melampaui argumentasi yang dikemukakan dan bagian ini sangat membutuhkan kesimpulan. Ada beberapa artikel nonpenelitian yang dilengkapi dengan saran. Sebaiknya saran ditempatkan dalam subjudul tersendiri.

g. Daftar Rujukan

Daftar rujukan harus lengkap dan sesuai dengan rujukan yang disajikan dalam artikel dan tidak memuat bahan yang tidak dirujuk.

Sistematika artikel dalam suatu jurnal dengan jurnal yang lain bisa saja sama atau tidak. Sistematika artikel nonpenelitian dalam *Jurnal Langgam Bahasa* yang diterbitkan oleh FKIP Universitas Syiah Kuala memiliki sistematika artikel yang sama dengan aturan dalam *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* yang diterbitkan oleh IKIP Malang. Sistematika artikel dalam *Jurnal Langgam Bahasa* yang diterbitkan oleh FKIP Universitas Syiah Kuala memuat judul, nama penulis, abstrak, pendahuluan, bagian inti, penutup, dan daftar pustaka.

2.3 Bahasa Artikel

Bahasa merupakan bekal utama dalam penulisan karya ilmiah termasuk artikel. Kesalahan penggunaan bahasa dalam artikel

ilmiah menyebabkan gagasan yang disampaikan penulis tidak dapat diterima pembaca. Dalam penggunaan bahasa terdapat beberapa ragam bahasa. Sugono (1994:10) berpendapat bahwa berdasarkan pokok persoalan yang dibicarakan, ragam bahasa dapat dibedakan atas bidang-bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, seperti ragam bahasa hukum, ragam bahasa niaga, ragam bahasa sastra, dan ragam bahasa jurnalistik.

Bahasa ragam ilmiah mempunyai karakteristik tersendiri, yaitu singkat, padat, sederhana, lugas, lancar, dan menarik (Hadi, 2000:597). Ragam bahasa ini mempunyai ciri singkat karena memaparkan hal-hal yang penting. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan sangat padat. Sifat sederhana berkaitan dengan tata bahasa. Kalimat yang panjang dapat menimbulkan kesulitan pembaca dalam memahami tulisan tersebut. Bahkan, kalimat yang panjang sering menimbulkan penafsiran yang berbeda. Bahasa ini bersifat lugas karena kata-kata yang digunakan bermakna sebenarnya; tidak terjadi ketaksaan. Penggunaan kalimat yang sederhana dan kata-kata yang lugas dapat memberikan kejelasan informasi. Bahasa ini disebut lancar karena gaya pemaparannya yang terkesan mengalir dengan terarah; tidak terputus-putus.

Bahasa ragam ilmiah merupakan ragam bahasa yang baku. Kebakuan dalam ragam bahasa ilmiah sangat diperlukan karena bahasa ini menjadi tolak ukur atau panduan penggunaan bahasa pada masyarakat. Bahasa ragam ilmiah adalah bahasa yang mengikuti kaidah atau aturan kebahasaan. Bahasa ragam ilmiah sering disebut dengan bahasa ragam resmi atau bahasa ragam baku. Penulisan karya ilmiah menggunakan bahasa yang jelas, tepat, formal, dan lugas. Kejelasan dan ketepatan isi dapat diwujudkan dengan menggunakan kata dan istilah yang jelas dan tepat, kalimat yang tidak berbelit-belit, dan struktur alinea yang runtut.

Kelugasan dan keformalan gaya bahasa diwujudkan dengan menggunakan kalimat pasif, kata-kata yang tidak emotif, dan tidak berbunga-bunga. Biasanya tidak menggunakan kata-kata seperti *saya* atau *kita*. Jika terpaksa menyebutkan kegiatan yang dilakukan oleh penulis sendiri, kata ganti yang digunakan bukan *kami* atau *saya*, melainkan *penulis* atau *peneliti* (IKIP Malang, 1996).

Ragam bahasa yang digunakan dalam artikel adalah ragam bahasa tulis ilmiah. Ragam bahasa tulis ilmiah merupakan perpaduan ragam bahasa tulis dengan ragam bahasa ilmiah (Nurtanjung, 2005). Ciri ragam bahasa tulis adalah sebagai berikut.

- (1) Kosakata yang digunakan dipilih secara cermat. Artinya, kata-kata yang dipilih harus mengungkapkan pengertian tersebut secara cermat. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

Kerusuhan yang ditimbulkan oleh gerakan pengacau keamanan baru-baru ini telah menggoyang ketentraman desa itu.

Kalimat di atas menggunakan kata yang tidak tepat dan cermat. Penggunaan kata *menggoyang* lebih tepat diganti menjadi *mengguncang* karena kata tersebut lebih tepat dan cermat dalam situasi seperti pada kalimat di atas.

- (2) Pembentukan kata dilakukan secara sempurna. Artinya, pemakaian imbuhan pada satu kata secara benar. Perhatikan contoh berikut!

Pemerintah berangkatkan lima puluh kepala keluarga ke lokasi transmigrasi. Penggunaan kata *berangkatkan* seharusnya dibubuhi awalan *me-* sehingga pembentukan kata dalam kalimat tersebut menjadi benar. Jadi, kalimat tersebut diubah menjadi *pemerintah memberangkatkan lima puluh kepala keluarga*.

- (3) Kalimat dibentuk dengan struktur yang lengkap. Artinya, kalimat mempunyai unsur atau fungsi yang lengkap (memiliki subjek dan predikat) sehingga strukturnya menjadi benar. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

Kepada yang merasa kehilangan harap melapor ke bagian keamanan.

Kalimat di atas tidak berstruktur yang lengkap karena fungsi subjek tidak jelas. Kata *kepada* sebaiknya dihilangkan sehingga fungsi subjek menjadi jelas. Adapun kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi *yang merasa kehilangan harap melapor ke bagian keamanan*.

- (4) Paragraf dikembangkan secara lengkap dan padu. Artinya, paragraf yang dikembangkan membicarakan satu ide dan adanya kepaduan antarkalimat sehingga paragraf tersebut menjadi

lengkap dan baik. Perhatikan paragraf berikut!

Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan manusia yang diperoleh melalui belajar. Keterampilan berbahasa terbagi dua, yaitu keterampilan berbahasa lisan dan keterampilan menulis disebut keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, sedangkan keterampilan menyimak dan membaca disebut keterampilan yang bersifat reseptif. Demikianlah keterampilan berbahasa.

Paragraf di atas tidak adanya kepaduan dan membicarakan banyak ide. Paragraf di atas membuat pembaca tidak memahami dan menemukan satu maksud pembicaraan karena ide yang dituangkan terlalu banyak dan kalimat yang dibentuk tidak adanya hubungan makna. Paragraf tersebut dapat diperbaiki sebagai berikut.

Bahasa merupakan alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan manusia yang diperoleh melalui belajar. Keterampilan berbahasa secara umum terbagi dua, yaitu keterampilan berbahasa lisan dan keterampilan berbahasa tulis. Keterampilan berbahasa juga meliputi keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keterampilan menyimak dan membaca disebut keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis disebut keterampilan produktif.

Menurut Nurtanjung (2005:188), ciri ragam bahasa ilmiah adalah sebagai berikut.

- (1) Cendekia, artinya bahasa itu digunakan secara tepat untuk mengungkapkan hasil berpikir secara logis. Bahasa yang cendekia mampu membentuk pernyataan yang tepat dan seksama sehingga gagasan yang disampaikan penulis dapat diterima secara tepat oleh pembaca. Salah satu kecendekiaan bahasa tampak pada ketepatan penggunaan kata. Bentuk kata yang dipilih harus sesuai dengan muatan isi pesan yang akan disampaikan. Contoh di bawah ini dapat memperjelas uraian di atas.

Pemaparan---Paparan

Pembuatan---buatan

Pembahasan---bahasan

Kata-kata sebelah kiri (*pemaparan, pembuatan, pembahasan*) pada contoh di atas menggambarkan suatu proses, sedangkan kata-kata sebelah kanan (*paparan, buatan, bahasan*) menggambarkan suatu hasil. Penggunaan kata-kata tersebut dalam pemakaian bahasa ilmiah perlu dilakukan pemilihan secara cermat karena kata-kata tersebut mengandung makna yang berbeda.

- (2) Lugas, artinya bahasa yang digunakan menyampaikan gagasan ilmiah secara jelas dan tepat. Dengan paparan yang lugas, kesalahpahaman isi kalimat akan terhindar. Perhatikan contoh berikut!

Para pendidik yang kadang kala atau bahkan sering kena getahnya oleh ulah sebagian anak-anak mempunyai tugas yang tidak bisa dikatakan ringan.

Kata-kata yang dimiringkan tersebut tidak mampu mengungkapkan gagasan secara lugas. Kedua ungkapan tersebut dapat diganti *terkena akibat* dan *berat* yang memiliki makna langsung, seperti berikut.

Para pendidik yang kadang kala atau bahkan sering terkena akibat ulah sebagian anak-anak mempunyai tugas berat.

- (3) Jelas, artinya gagasan yang disampaikan jelas sehingga mudah dipahami. Perhatikan contoh berikut!

Penanaman moral di sekolah sebenarnya merupakan kelanjutan dari penanaman moral di rumah. Penanaman moral di sekolah dilaksanakan melalui mata pelajaran pendidikan moral pancasila (PMP). PMP merupakan mata pelajaran yang paling strategis karena langsung menyangkut tentang moral panacasila. Selain itu, penanaman moral pancasila juga diintegrasikan ke dalam mata pelajaran agama, sejarah, PSPB, dan kesenian.

Kalimat-kalimat di atas mampu mengungkapkan gagasan secara jelas. Kalimat boleh panjang atau pendek asalkan penulis cermat dalam menyusun kalimat sehingga hubungan antargagasan dapat diikuti secara jelas.

Formal, artinya bahasa yang digunakan bersifat formal. Tingkat keformalan bahasa dalam artikel ilmiah dapat dilihat pada lapis kosakata, bentukan kata, dan kalimat.

Memilih kata yang formal diperlukan kecermatan agar terhindar dari pemakaian kata informal. Seperti contoh kata *bilang* (informal) seharusnya *berkata* (formal).

- (4) Objektif, artinya menempatkan gagasan sebagai pangkal tolak pengembangan kalimat dan menggunakan kata dan struktur kalimat yang mampu menyampaikan gagasan secara objektif. Terwujudnya sifat objektif tidak cukup dengan hanya menempatkan gagasan sebagai pangkal tolak. Sifat objektif juga diwujudkan dalam penggunaan kata. Kata-kata yang menunjukkan sifat subjektif tidak digunakan. Hadirnya kata *betapa, pasti, tidak mungkin, harus, wajib* dan *kiranya* pada kalimat menimbulkan sifat subjektif. Hal tersebut dapat dilihat pada contoh berikut.

Contoh-contoh itu telah memberikan bukti betapa besarnya peranan orang tua dalam pembentukan kepribadian anak.

Kata *betapa* seharusnya dihindari karena bersifat subjektif atau emosional. Kalimat tersebut seharusnya ditulis seperti berikut.

Contoh-contoh itu telah memberikan bukti besarnya peranan orang tua dalam pembentukan kepribadian anak.

- (5) Konsisten, artinya sesuai dengan kesepakatan. Unsur bahasa dan ejaan dalam bahasa tulis ilmiah digunakan secara konsisten (Nurtanjung, 2005). Perhatikan contoh berikut!

Penanaman moral di sekolah dilaksanakan melalui mata pelajaran pendidikan moral pancasila (PMP). PMP merupakan mata pelajaran yang paling strategis karena langsung menyangkut tentang moral pancasila.

Kalimat di atas konsisten karena singkatan PMP tidak dimaknakan yang lain, tetapi konsisten dengan kepanjangannya. Apabila pada awal uraian terdapat singkatan PMP (Pendidikan Moral Pancasila), uraian selanjutnya cukup singkatan saja.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dari segi penyajiannya. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan

menggambarkan keadaan subjek/objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Pemakaian metode ini didasarkan pada pertimbangan bahwa yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah menganalisis data.

Pendekatan merupakan cara mendekati, mengamati, menganalisis, dan menjelaskan suatu fenomena yang berhubungan erat dengan tujuan penelitian (Widjayanti, 2006:28). Pendekatan yang digunakan dalam analisis ini adalah pendekatan kualitatif, sedangkan jenis analisisnya adalah analisis dokumen.

3.2 Data Penelitian

Data penelitian ini adalah artikel dalam Jurnal *Teknologi* yang diterbitkan oleh Politeknik Negeri Lhokseumawe. Jurnal ini hanya terbit dua kali dalam setahun, yaitu bulan April dan Oktober. Jurnal tersebut mencakup artikel-artikel dari semua jurusan yang ada di Politeknik tersebut, yaitu jurusan teknik mesin, teknik sipil, teknik kimia, teknik elektro, dan tata niaga. Untuk keperluan ini hanya dibatasi jurnal terbitan tahun 2009. Artikel yang terbit pada jurnal bulan April tahun ini sebanyak sembilan (9) artikel dan artikel yang terbit bulan Oktober sebanyak delapan (8) artikel. Jumlah keseluruhan artikel dari dua jurnal yang terbit adalah tujuh belas (17) artikel. Dari 17 artikel hanya sepuluh yang diambil karena mengingat keterbatasan penulis. Datanya relatif homogen. Adapun judul artikel yang dianalisis adalah.

- (1) Penentuan Nilai dan Lokasi Injeksi Daya Reaktif pada Bus Sistem Menggunakan Algoritma Genetik oleh A(A1).
- (2) Pembuatan Tahanan Variabel Kapasitas 20A antara Dua Elektroda dalam Larutan Sodium Carbonate oleh R(A2).
- (3) Studi Sifat Mekanik dan Kaji Ekonomi Komposit Gypsum Serat Sabut Kelapa oleh IM(A3).
- (4) Pemodelan Kinerja Termodinamika dan Biaya Konversi Energi PLTU oleh SY(A4).
- (5) Pengaruh Temperatur Air Campuran Terhadap kuat Tekan Beton oleh KM(A5).
- (6) Perbandingan Kuat Geser Tanah Lempung Hasil Uji Geser Langsung dan Uji Triaksial di Laboratorium oleh F(A6).

- (7) Perancangan Sistem Pengendali PID dengan Bantuan Metode Simulasi Software Matlab oleh H(A7).
- (8) Penggunaan Gambut Oligotropik sebagai Adsorben untuk Penyisihan Ion Zink (II) oleh M(A8).
- (9) Pengaruh Site Manajer Terhadap Kinerja Waktu Pelaksanaan pada Proyek Bangunan Gedung oleh I(A9).
- (10) Evaluasi Perilaku Kekuatan Ikatan Beton antara Tulangan Poros dan Ulir oleh AI(A10).

3.3 Teknik Penelitian

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Arikunto, 1998). Dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis (diurai), dibandingkan, dan dipadukan (sintesis) membentuk satu hasil kajian yang sistematis, padu, dan utuh. Jadi, studi dokumentasi tidak sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan.

3.3.2 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono, 2008) analisis data kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data yang menggolongkan, mengarahkan, membuang data, dan mengorganisasikan data sehingga dapat diambil kesimpulan. Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data yang diperoleh diklasifikasikan. Bagian selanjutnya adalah penarikan kesimpulan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam analisis ini adalah teknik deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk memperoleh gambaran secara mendalam tentang keadaan sebenarnya. Data dalam penelitian ini adalah kumpulan artikel pada Jurnal *Teknologi* Politeknik Negeri Lhokseumawe. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut (Tarigan dan Tarigan, 1990:71):

- 1) mengumpulkan data penelitian,

- 2) mengidentifikasi kesalahan yang didapat,
- 3) mengklasifikasikan kesalahan yang didapat,
- 4) menjelaskan kesalahan yang didapat, dan
- 5) mengevaluasi kesalahan yang didapat.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk deskripsi dan analisis terhadap data yang diperoleh tentang pemakaian bahasa dalam artikel pada Jurnal Politeknik Negeri Lhokseumawe. Sebelum dipaparkan pembahasan perlu disajikan terlebih dahulu

data yang terkumpul. Korpus data tersebut adalah sebagai berikut.

Identifikasi Data (Korpus Data)

Data penelitian ini adalah kesalahan pemakaian bahasa dalam artikel pada Jurnal *Teknologi* Politeknik Negeri Lhokseumawe. Setiap artikel yang dianalisis diberi kode A dan diberi angka sesuai dengan urutan artikel yang dikaji. Yang menjadi data dalam penelitian ini adalah kesalahan penggunaan ejaan, diksi, dan kalimat efektif. Kesalahan ejaan dan diksi ditandai dengan garis bawah (*underline*) pada setiap frasa, kata, dan huruf. Kesalahan penggunaan kalimat efektif dideskripsikan langsung dalam pembahasan. Data tersebut disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Korpus Data

No	Korpus Data
1	Gambar 5. Diagram alir perhitungan tingkat keadaan uap dengan data masukan p dan T (A4)
2	Tabel 1. Hubungan sifat termodinamika dengan fungsi energi bebas <i>Helmholtz</i> (A4) Gambar 2. Proses pergerakan elektron (A2)
3	Data dan asumsi dan limitasi pemodelan (A4)
4	Larutan elektrolit dan nonelektrolite (A2)
5	Ikatan elektron (A2)
6	Hukum coulomb (A2)
7	Teknik pengumpulan data (A2)
8	Metode analisis data (A2)
9	Data hasil pengujian (A2)
10	Operasi genetik (A1)
11	Kawin silang (A1)
12	Dalam melakukan penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menguji larutan <i>sodium carbonate</i> tersebut dilaboratorium mesin-mesin listrik jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Lhokseumawe. (A2)
13	Dari pengujian tersebut didapat data pengukuran tahanan untuk larutan dengan beberapa ukuran Mol Na_2CO_3 . (A2)
14	Untuk larutan 4 Mol Na_2CO_3 yaitu 424 gram yang dilarutkan dalam air sebanyak 1 liter.(A2)
15	Untuk larutan sodium carbonate sebesar 1 mol dengan jarak elektroda 10 cm pada tegangan 150 Volt menghasilkan tahanan 6, 13 Ohm, dan untuk jarak elektroda 35 cm pada tegangan yang sama menghasilkan tahanan 17,62 Ohm. (A2)
16	Ion-ion dalam bahasa yunani artinya bergerak dan penguraian itu disebut ionisasi.(A2)
17	Pada ujung-ujung selinder diberikan elektroda dari tembaga atau Aluminium, di mana satu elektroda dibuat tetap, sedangkan untuk elektroda lainnya dibuat bergerak secara bebas di dalam tabung kaca.(A2)
18	Material yang digunakan dalam penelitian ini adalah semen Portland agregat halus, agregat kasar dan air suling sebagai bahan campuran.(A10)
19	Sodium carbonate adalah sebuah zat yang terdiri dari unsur sodium dan unsur carbon dengan reaksi kimianya Na_2CO_3 . (A2)
20	Besaran tersebut diteruskan ke HT-9606 melalui sebuah interface....(A3)

21	Selain itu, <u>system</u> tersebut memiliki <i>rise time</i> (waktu naik) yang cukup besar. (A7)
22	Merancang suatu PID Controller memang tidak mudah, sebab penentuan konstantanya dilakukan secara trial and error. (A7)
23	Data yang tertera pada Gambar 8 tersebut merupakan salah satu contoh data input untuk beban 100% berdasarkan <u>heat & mass balance</u> diagram (Gambar 1). (A4)
24	<u>Software</u> ini dilengkapi dengan berbagai <u>toolbox</u> yang memudahkan pemakai untuk melakukan perhitungan-perhitungan tertentu. (A7)
25	Untuk menghasilkan sistem pengendali yang baik, diperlukan <u>system</u> yang tertutup (<u>close loop system</u>). (A7)
26	Namun, <u>overshoot</u> yang terjadi masih terlalu besar. (A7)
27	Sistem pada Gambar 1 ini memiliki <u>steady state error</u> yang tinggi, yaitu 0,95. (A7)
28	Dalam penelitian Azwir (2001), dikatakan perbedaan temperatur <u>antar lapisan</u> beton mengakibatkan beton kehilangan kekuatan 20 %. (A5)
29	Pengujian ini dilakukan dengan metode <i>three point</i> bending dengan jarak <u>antar tumpuan</u> . (A3)
30	...diperlukan kesabaran dan ketelitian untuk mendapatkan <u>hasilnyapun</u> seringkali kurang akurat. (A7)
31	Hasil pengujian slump <u>diatas</u> menunjukkan bahwa nilai slump bukan untuk mengukur kecelakaan/plastisitas dari beton, melainkan....(A5)
32	Pada gambar 2, memperlihatkan titik kawin silang yang dipilih <u>diantara</u> bit pertama dan terakhir dari kromosom induk. (A1)
33	...larutan <u>sodium carbonate</u> tersebut <u>dilaboratorium</u> mesin-mesin listrik di Jurusan Teknik Elektro PNL. (A2)
34	Jumlah serat yang kecil menyebabkan kurangnya fungsi penguat <u>didalam</u> suatu material komposit. (A3)
35	...pastikan juga <i>load cell</i> beban tepat berada <u>dibagian</u> tengah spesimen. (A3)
36	<u>Disamping</u> tinjauan dari segi teknis yang menyangkut kekuatan bending dari profil komposit gipsum...(A3)
37	Peningkatan temperatur beton saat masih dalam keadaan segar <u>disamping</u> mempengaruhi kecepatan proses hidrasi juga akan mempengaruhi kecepatan penguapan air....(A5)
38	Pemilihan alat uji untuk mengukur dan mempresentasikan parameter yang mendekati kenyataan di lapangan merupakan pilihan utama <u>disamping</u> kecepatan....(A6)
39	Jumlah serat yang kecil menyebabkan kurangnya fungsi penguat <u>didalam</u> suatu material komposit. (A3)
40	Pada gambar 5, menunjukkan grafik perbandingan tegangan bus sistem sebelum dan sesudah <u>di injeksi</u> daya reaktif. (A1)
41	Ada <u>3</u> cara untuk mengoptimais penyaluran daya reaktif, yaitu pengaturan tegangan generator, tap trafo, dan kompensator var.(A1)
42	Operasi genetik pada AG ada <u>2</u> yaitu kawin silang dan mutasi. (A1)
43	Peralatan yang digunakan dalam pengujian ini adalah multimeter <u>2</u> buah, power supply 220 v....(A2)
44	Jadi, kulit terluar memiliki <u>1</u> buah elektron. (A2)
45	Spesimen mulai mengering secara signifikan pada hari <u>ke sembilan</u> dan menunjukkan kestabilan hingga hari keempat belas. (A3)
46	Penggunaan serat sintesis (<i>E Glass</i>) ini membuat harga partisi komposit gipsum tersebut menjadi mahal, <u>hal ini</u> dikarenakan harga serat sintesis yang mahal. (A3)
47	Biaya tenaga kerja = $12/60 \times \text{Rp. } 4.086,- = \text{Rp. } 817,-$. (A3)
48	<u>Selain itu</u> sistem ini mudah digabungkan dengan metoda pengaturan yang lain seperti Fuzzy dan Robust. Sehingga akan menjadi suatu sistem dengan sistem pengatur yang semakin baik
49	Tulisan ini dibatasi pada sistem pengendali umpan balik yang gambarnya sebagai berikut. (A7)
50	Indonesia merupakan negara dengan cadangan gambut terbesar keempat di dunia setelah

	Kanada, Amerika Serikat <u>dan</u> Rusia. (A8)
51	Hukum-hukum yang digunakan untuk menganalisis keseimbangan aliran massa dan energi adalah hukum kekekalan massa, hukum kekekalan energi, hukum kekekalan momentum <u>dan</u> hukum peningkatan entropi. (A4)
52	AG dimulai dengan mendefinisikan parameter seperti optimisasi, fungsi harga <u>dan</u> berakhir seperti algoritma optimisasi yang lain dengan menguji konvergensi. (A1)
53	Hal ini dipengaruhi oleh persaingan mutu, kehandalan <u>dan</u> harga. (A3)
54	Hal ini disebabkan karena parameter K_p , K_i <u>dan</u> K_d tidak <i>independent</i> . (A7)
55	Beton dibuat dengan campuran kerikil, pasir, semen <u>dan</u> air dengan proporsi yang telah ditentukan(A10)
56	Agregat halus, agregat kasar, air <u>dan</u> kekuatan beton itu sendiri tergantung kepada bahan-bahan pembentuk betonnya....(A10)
57	Penelitian ini menggunakan gambut dari Provinsi Kalimantan Barat, <u>yang</u> dikenal memiliki cadangan lahan gambut cukup luas. (A8)
58	Masing-masing memiliki parameter tertentu yang harus diset untuk dapat beroperasi dengan baik, <u>yang</u> disebut sebagai konstanta. (A7)
59	Secara teoretis, makin kecilnya ukuran partikel akan meningkatkan luas permukaan kontak antara adsorben dan sorbat, <u>sehingga</u> menaikkan efisiensi sorpsi. (A8)
60	Dalam pengujiaannya larutan ini nantinya ditempatkan dalam sebuah labuh, <u>kemudian</u> diberi dua buah elektroda sebagai penghubung media aliran listrik. (A2)
61	<u>Jadi</u> tidak mungkin untuk menentukan perbedaan potensial antara elektroda dan larutan yang berhubungan dengannya yang ditentukan adalah beda potensial antara dua elektroda. (A2)
62	<u>Jadi</u> di sini kita akan melihat besar tahanan yang dibentuk dengan perubahan jarak kedua elektroda tersebut dengan tingkat kekentalan yang berbeda.(A2)
63	Proses pembuatan generasi baru dilakukan pada proses reproduksi, <u>agar</u> dapat diperoleh individu baru yang unggul....(A1)
64	Hasil perhitungan aliran daya setelah injeksi daya reaktif pada bus <u>sistem</u> , menggunakan AG ditunjukkan pada Tabel 4. (A1)
65	Masukan tepung gipsum dan air ke dalam mangkuk dengan rasio 4:3, <u>dan</u> aduk hingga campuran homogen (A3)
66	<u>Selain itu</u> sistem ini mudah digabungkan dengan metode pengaturan yang lain seperti Fuzzy dan Robust. (A7)
67	<u>Namun</u> sekarang dengan perkembangan teknologi komputer baik <i>hardware</i> maupun <i>software</i> terus berkembang....(A7)
68	<u>Dengan demikian</u> bahwa pengujian yang dilakukan ini berdasarkan variasi luasan benda uji memberikan pengaruh sangat signifikan untuk contoh yang berdimensi lebih besar dibanding dengan contoh yang kecil. (A6)
69	<u>Akan tetapi</u> di Indonesia sebagai negara tropis, temperatur harian dapat berkisar $(30 \pm 5) ^\circ\text{C}$, akan mempengaruhi sifat dari kekuatan beton. (A5)
70	<u>Dengan demikian</u> ada 1 (satu) jenis hubungan yang dapat diformat....(A9)
71	<u>Dengan demikian</u> yang menjadi parameter ukur dalam penelitian ini adalah jarak elektroda dalam larutan yang dibentuk untuk menghasilkan nilai tahanan dan kapasitas arus yang diinginkan.(A2)
72	Menurut Azwir (2001), temperatur beton yang segar yang tinggi, <u>jika</u> tidak mendapatkan perlakuan khusus....(A5)
73	Nilai 0 mengidentifikasi tidak adanya injeksi daya reaktif pada bus tersebut, <u>dan</u> nilai 1 mengidentifikasi adanya nilai injeksi daya reaktif. (A1)
74	Besaran ukur arus, <u>dan</u> jarak elektroda dalam sebuah larutan dengan tingkat kekentalan tertentu merupakan data yang akan diambil untuk dianalisa.(A2)
75	Pada aplikasi ini, analisis aliran daya, penentuan nilai <u>dan</u> lokasi injeksi daya reaktif dijalankan dengan bantuan program komputasi Mat.Lab. Versi 7.0.4. (A1)
76	Penentuan beda potensial listrik antara zat kimia yang berbeda tidak mungkin, <u>karena</u> ada

	interaksi setempat antara muatan uji dengan medium kimia yang berbeda di sekelilingnya. (A2)
77	<u>Dengan demikian</u> larutan ini dapat digunakan sebagai elektrolit yang dapat dialiri arus listrik untuk dijadikan tahanan variabel.(A2)
78	Untuk mendapatkan arus yang besar, maka harus diatur tahanan sekecil mungkin tetapi dengan mempertimbangkan kemampuan atau kapasitas tahanan tersebut untuk dialiri arus listrik.(A2)
79	Dari tabel hasil pengukuran dapat dilihat, <u>bahwa</u> sampel merupakan hasil campuran larutan sodium karbonat sebanyak 0,5 liter dilarutkan dalam air sebanyak 0,25 liter.(A2)
80	<u>Dengan demikian</u> hasil pengukuran yang didapat akan lebih baik dan akurat.(A2)
81	Dari pengukuran yang didapat pada tabel hasil pengujian, <u>bahwa</u> nilai tahanan sebesar 24,468 ampere dan jarak elektroda 10 cm diinjeksi dengan tegangan 150 Volt, pada tingkat konsentrasi larutan sebesar 1 Mol.(A2)
82	Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atas daya dukung tanah untuk beban geser yang mungkin terjadi pada konstruksi, <u>sehingga</u> nilai ekonomis dan konstruksi dapat diselamatkan.(A6)
83	Baja tulangan mempunyai kuat tarik yang tinggi sedangkan beton tidak untuk memperbaiki kekuatan tarik dan lentur dari beton kedua komponen antara beton dan tulangan harus digabungkan.(A10)
84	Konsentrasi residual seng di dalam larutan terlihat terus menurun seiring dengan bertambahnya waktu kontak, <u>dengan</u> intensitas yang makin mengecil dengan bertambahnya waktu.(A8)
85	<u>Namun</u> pada proses sorpsi dengan konsentrasi sorbat yang relatif rendah, kenaikan dosis adsorben tidak berpengaruh secara signifikan terhadap efisiensi sorpsi karena kecilnya <i>driving force</i> yang tersedia.(A8)
86	Untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih meyakinkan terhadap pendapat tersebut, pada studi ini dilakukan observasi energi sorpsi, <u>yang</u> merupakan salah satu parameter yang bermanfaat untuk mempelajari mekanisme sorpsi.(A8)
87	Proyek konstruksi adalah proyek yang berkaitan dengan upaya pembangunan sesuatu bangunan infrastruktur, <u>yang</u> umumnya mencakup pekerjaan pokok yang termasuk dalam bidang teknik sipil dan arsitektur. (A9)
88	Dengan <u>tujuan agar</u> proyek mencapai sasaran tepat waktu, mutu, biaya <u>serta</u> aman dalam pelaksanaannya.(A9)
89	Data akan diperoleh melalui kuisioner yang telah dipersiapkan, ditambah wawancara dan observasi, <u>sehingga</u> nantinya akan diperoleh data yang akurat tentang pengaruh site manajer untuk meningkatkan kinerja waktu pada tahap pelaksanaan.(A9)
90	<u>Dewasa ini</u> penggunaan komposit gipsium sebagai ornamen ruangan baik dalam bentuk papan maupun partisi (profil) semakin meningkat pesat.(A3)
91	Adapun prosedur yang harus dilalui adalah sebagai berikut: 1. Mendapatkan transfer....(A7)
92	Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil dari pengujian adalah: -Geometri tanah(A6)
93	Adapun tahap pelaksanaannya yaitu: 1. Tahap persiapan(A5)
94	Dari hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain: 1. Komposisi gipsium yang diperkuat serat sintetis....(A3)
95	Prosedur kerja mulai dari pencetakan sampai pengujian dapat diurut sebagai berikut: 1. Tepung gipsium dan berat serat E Glass ditimbang. (A3)
96	Terdapat beberapa batasan dalam pengujian geser langsung, antara lain: a).Contoh uji dipaksa untuk mengalami keruntuhan (failure) pada bidang yang telah ditemukan sebelumnya. (A6)
97	Teknik untuk pengumpulan data yang akan dilakukan adalah dengan cara:

	1.Melakukan pendataan langsung ke perusahaan-perusahaan konstruksi yang berada di wilayah Pemerintah Kota Lhokseumawe dan Kabupaten Aceh Utara. (A9)
98	<u>Atom atom</u> semacam ini mudah melepaskan elektron yang satu sehingga atom menjadi ion bervalensi 1. (A2)
99	Pembangunan yang didukung oleh sektor konstruksi yang tangguh jelas akan lebih kokoh dan kompetitif terhadap perkembangan dan tuntutan daya saing bangsa di abad <u>ke 21</u> . (A9)
100	Di mana orbit elektron yang <u>ke 7</u> memiliki jumlah elektron 1C....(A2)
101	Kedudukan elektron yang <u>sendiri ini</u> dalam semua atom itu sama yaitu ditolak keras oleh elektron dalam kulit yang lebih dalam sehingga ikatan elektron tersebut dengan inti tidak begitu berat. (A2)
102	Pada awalnya <u>dibuatkan</u> tabung atau labuh berbentuk selinder berukuran diameter 5 cm dengan panjang 50 cm....(A2)
103	<u>Analisa</u> regresi digunakan untuk menganalisa hubungan antara dua variabel atau lebih. (A5)
104	Prosedur pengumpulan data dan <u>analisa</u> data yang digunakan adalah air suling (aquadest). (A10)
105	Dari penelitian ini juga diharapkan mampu menambah <u>kasanah</u> ilmu pengetahuan bidang geoteknik....(A6)
106	Di sisi lain, sebagian peneliti sepakat bahwa waktu <u>kesetimbangan</u> untuk kebanyakan ion-ion logam valensi dua adalah 20-60 menit. (A8)
107	Secara teoritis, kandungan bahan organik yang cukup besar tersebut akan menyebabkan tingginya <u>reaktifitas</u> gambut....(A8)
108	<u>Metoda</u> analisis data yang dilakukan adalah menggunakan analisis statistik. (A2)
109	Mutasi <u>merubah</u> nilai gen 1 menjadi 0 atau sebaliknya.(A1)
110	Dari hasil pencetakan dan pembentukan spesimen dengan mengadopsi <u>standard ASM</u> dihasilkan dua puluh (20) buah spesimen uji bending dengan berbagai variasi perlakuan serat dan tanpa serat. (A3)
111	...kinerja waktu dan 33 variabel bebas yaitu variabel di <u>questioner</u> pada tahap pelaksanaan. (A9)
112	<u>Konsekwensinya</u> adalah jika perbedaan penyusutan karena temperatur....(A5)
113	Dalam pengujiaannya larutan ini <u>nantinya</u> ditempatkan dalam sebuah labuh, kemudian diberi dua buah elektroda sebagai <u>penghubung</u> media aliran listrik. (A2)
114	Selama ini terjadi kendala terutama penggunaan tahanan untuk <u>praktek</u> pada laboratorium mesin listrik dan laboratorium sistem proteksi yang membutuhkan arus besar yang dapat diatur. (A2)
115	Dari Gambar 3. mutasi acak mengubah <u>prosentase</u> kecil bit daftar kromosom. (A2)
116	Batas tegangan harus berada pada batasan toleransi yang <u>dijinkan</u>(A1)
117	Dengan adanya penelitian ini dapat menentukan kekuatan ikatan <u>antara</u> beton <u>dengan</u> baja tulangan dan dapat melakukan perawatan beton dengan umur beton 7 hari setelah dibuka dari cetakan. (A10)
118	Jadi, campuran dari <u>mereka</u> <i>sodium carbonate</i> ditambah air kemudian terjadi panas akibat dialiri arus listrik sehingga terjadi CO ₂ dengan(A2)
119	AG dimulai <u>yaitu</u> dengan mendefenisikan parameter optimisasi, fungsi harga....(A1)
120	Agregat halus, agregat kasar, air, dan kekuatan beton itu <u>sendiri</u> tergantung kepada bahan-bahan pembentuk betonnya yakni agregat semen.... (A10)
121	Bentuk partisi-partisi komposit gipsum untuk ornamen ruang yang <u>banyak</u> <u>terdapat</u> menggunakan serat sintesis sebagai penguat. (A3)
122	Selain lebih mudah didapat sabut kelapa <u>lebih</u> <u>murah</u> dari harga. (A3)
123	Kromosom merupakan <u>kumpulan</u> gen-gen yang berderet membentuk satu kesatuan. (A1)

124	<u>Di mana</u> data-data pengukuran yang didapat tersebut dilakukan perhitungan nilai rata-ratanya. (A2)
125	<u>Di mana</u> besar nilai rata-rata yang didapat merupakan nilai mutlak dari setiap sampel pengujiannya. (A2)
126	<u>Di mana</u> dengan memberikan tegangan sebesar 50 Volt untuk jarak elektroda 10 cm pada semua jenis tingkatan konsentrasi larutan rata-rata adalah 6, 27 Ampere pada suhu 80°C. (A2)
127	<u>Di mana</u> garam biasa tersebut dilarutkan dalam air, <u>kemudian</u> diberi elektroda. <u>Tetapi</u> masalahnya adalah bentuk fisiknya dibuat cukup besar sehingga terjadi kesulitan dalam penggunaannya. (A2)
128	<u>Di mana</u> tingkat kekentalan larutan juga akan mempengaruhi nilai tahanan yang akan dihasilkan. (A2)
129	<u>Di mana</u> dengan mengatur posisi elektroda di dalam larutan tersebut kita akan mendapatkan besar tahanan listrik variabel yang linier. (A2)
130	Pada ujung-ujung selinder diberikan elektroda dan tembaga atau <u>Aluminium</u> , <u>di mana</u> satu elektroda dibuat tetap, sedangkan untuk elektroda lainnya dibuat bergerak secara bebas di dalam tabung kaca. (A2)
131	Besaran tersebut diteruskan ke HT-9606 melalui <u>sebuah interface</u> , <u>dimana</u> pada HT-9606 terdapat <u>amplifier</u> dan <u>A/D converter cart</u> . (A3)
132	<u>Di mana</u> menurut pengetahuan kimia dasar, bahwa sodium carbonate merupakan reaksi kimia yang tergolong dalam larutan elektrolit lemah. (A2)
133	<u>Di mana</u> pada uji geser langsung pembebanan yang diberikan dalam arah vertikal dan horizontal....(A6)
134	Uji geser pada tanah merupakan suatu proses pengujian yang harus dilakukan untuk mengetahui kuat geser tanah <u>di mana</u> kuat geser dipengaruhi oleh kohesi (X), tegangan normal dan sudut geser dalam. (A6)
135	Metode yang digunakan adalah roda roulette (Gambar 1) <u>dimana</u> setiap kromosom menempati roda roulette sesuai dengan porsi nilai fitnessnya masing-masing terhadap jumlah total fitness. (A1)
136	Kemampuan beton dalam menahan gaya tekan sangat besar <u>namun</u> kemampuan daya tarik sangat kecil sehingga sering diabaikan dalam perhitungan beton. (A10)
137	Menurut buku <i>Kimia Fisika</i> oleh Robert A. Albery, <u>yaitu</u> untuk memindahkan muatan dari suatu titik ke titik lain dibutuhkan energi yang besar. <u>Kemudian</u> ditambah lagi dengan teori mengenai pelepasan elektron dalam ikatan atom. <u>Dan</u> ini dibutuhkan medan listrik yang besar.(A2)
138	Baja tulangan mempunyai kuat tarik yang tinggi, sedangkan beton tidak, <u>untuk memperbaiki kekuatan tarik dan lentur dari beton</u> , kedua komponen antara beton dan tulangan harus digabungkan.(A10)
139	<u>Dengan adanya</u> penelitian ini dapat menentukan kekuatan ikatan <u>antara beton dengan</u> baja tulangan dan dapat melakukan perawatan beton dengan umur beton 7 hari setelah dibuka dari cetakan. (A10)
140	Contoh kasus pada tanah pasir yang diuji dengan metode geser langsung selalu memunculkan nilai kohesi walau relatif kecil, <u>padahal</u> diketahui bahwa tidak ada kohesi pada tanah pasir. (A6)
141	Selama ini tanah gambut masih banyak dipakai sebagai lahan pertanian, <u>padahal</u> sebenarnya tanah jenis ini kurang baik untuk dijadikan sebagai lahan pertanian. (A8)
142	Nilai kohesi yang diperoleh relatif terjadi penurunan akibat adanya reparasi terhadap sampel. <u>Sehingga</u> diperoleh nilai kohesi dalam rentang 0,14-0,20 kg/cm pada uji geser langsung dan 0, 15-0, 26 kg/cm pada uji triaksial. <u>Sedang</u> nilai sudut geser dalam dari uji triaksial menunjukkan konsistensi penurunan (12,4°-8,6°). (A6)
143	Pada penelitian ini variabel bebas adalah temperatur mortar dan umur benda uji. <u>Sedangkan</u> variabel terikat adalah persentase atau rasio kuat tekan benda uji akibat perlakuan terhadap benda uji kontrol. (A5)
144	<u>Dalam</u> penelitian pembuatan profil gipsium <u>ini</u> , menggunakan tepung gipsium, serat sintetis jenis <i>Woven Roving</i> , dan serat sabut kelapa. (A3)

145	Dalam kegiatan praktikum atau penelitian, saat ini menghadapi kesulitan dalam melakukan percobaan atau penelitian. <u>Terutama</u> pada kebutuhan laboratorium yang memakai tahanan listrik yang cukup besar untuk pengujian dan percobaan yaitu laboratorium mesin listrik dan laboratorium proteksi dan distribusi. (A2)
146	Jika kedua elektroda diberi tegangan 220 V, maka energi medan listrik yang dikeluarkan untuk memindahkan atau menggerakkan sebuah muatan sebesar 220 per jarak elektrodanya (volt/m). (A2)
147	<u>Jika</u> salah satu elektrolite dilarutkan dalam suatu zat pelarut (Air), <u>maka</u>(A2) <u>Jika</u> senyawa <u>sodium carbonate</u> Na_2CO_3 , <u>maka</u> massa senyawa untuk 1 (satu) Mol yaitu....(A2)
148	<u>Jika</u> pada larutan 3 Mol dan 4 Mol untuk mendapatkan arus sebesar 20 Ampere <u>maka</u> larutan tersebut harus diberi tegangan sebesar 200 Volt. (A2)
149	<u>Jika</u> suhu larutan semakin tinggi, <u>maka</u> nilai tahanan listrik yang ditimbulkan semakin tinggi pula. (A2)
150	<u>Jika</u> kita beri tegangan sebesar 220 Volt <u>maka</u> arus yang akan mengalir dalam larutan tersebut kira-kira sebesar 27,6 Ampere. (A2)
151	<u>Jika</u> dilihat dari kemampuan arus listrik <u>maka</u> <u>sodium carbonat</u> sangat baik dan dapat mengalirkan arus sampai ratusan ampere....(A2)
152	<u>Jika</u> tahanan dengan kapasitas arus kecil tersebut diberi arus yang melebihi kapasitasnya, <u>maka</u> tahanan tersebut akan terbakar. (A2)
153	<u>Konsekwensinya</u> adalah <u>jika</u> perbedaan penyusutan karena temperature <u>maka</u> akan menyebabkan terjadinya tegangan tarik yang disertai retak-retak pada beton (A5)
154	<u>Jika</u> kuat geser puncak dan kuat geser sisa diperoleh dari tingkat tegangan normal yang berbeda dengan jenis contoh tanah yang sama dan kemudian digambarkan terhadap masing-masing tegangan normalnya, <u>maka</u> akan didapat suatu hubungan linier. (A6)
155	<u>Jika</u> konstanta K_p diperbesar, <u>maka</u> overshoot yang terjadi juga semakin besar....(A7)
156	<u>Jika</u> $K_p > K_i$, <u>maka</u> <i>steady state error</i> nya tidak dapat dihilangkan. (A7)
157	Untuk data pembangkit dan beban terpasang dapat dilihat pada Tabel 1. Dan pada Tabel 2. memperlihatkan data saluran transmisi yang digunakan untuk sistem 26 bus tersebut. (A1)
158	<u>Karena</u> pengaruh temperatur air campuran mencapai 100°C menyebabkan terjadi penurunan lekatan antara agregat dan pasta semen, yang ditandai dengan terjadinya retak-retak dan kerapuhan beton sehingga kekuatan beton menjadi kecil. (A5)
159	Pada model hubungan proses konstruksi faktor eksternal dan internal merupakan suatu konstanta yang tidak teridentifikasi sebagai variabel penelitian. (A9)
160	<u>Pada</u> kedua elektroda kita hubungkan kabel penghubung untuk pemberian tegangan sumber. (A2)
161	<u>Pada</u> laboratorium mesin-mesin listrik dan sistem proteksi merupakan pengguna tahanan murni yang cukup banyak.(A2)
162	<u>Dari</u> komposisi berat yang diberikan <u>yaitu</u> untuk membuktikan bahwa perbedaan kepekatan larutan dapat menunjukkan perbedaan tingkat tahanan listriknya. (A2)
163	<u>Dan</u> diharapkan dalam pengujian ini nantinya akan dapat memenuhi kebutuhan akan tahanan listrik variabel yang menjadi kesulitan kita selama ini. <u>Kemudian</u> diharapkan metode ini dapat dikembangkan untuk kepentingan bersama. (A2)
164	Di sini jelas dalam sistem konvensional untuk melihat tanggapan suatu sistem dengan berbagai macam kontribusi sinyal masukan dan aksi pengontrolan merupakan hal yang sulit, diperlukan kesabaran dan ketelitian untuk mendapatkan hasil penggambaran yang baik dan hasilnya pun seringkali kurang akurat. (A7)
165	Dari hasil di atas bahwa nilai daya ikat tulangan ulir sebesar 95% setelah dikonversikan.(A10)
166	Semakin lama pemberian tegangan, maka suhu yang ditimbulkan juga semakin besar.(A2)
167	Semakin besar tegangan yang dihasilkan maka daya lekat beton mengikat tulangan semakin baik. (A10)
168	<u>Adapun</u> kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah kapasitas arus sebesar 20

	<u>Ampere</u> didapat dengan tegangan supplay 150 <u>Volt</u> yaitu pada jarak elektroda 10 cm dalam larutan 1 mol dan 2 <u>Mol</u> sodium carbonate. (A2)
169	<u>Sehingga</u> berdasarkan hal tersebut perlu diukur perbedaan tampilan nilai kuat geserdari kedua uji tersebut. (A6)
170	Demikian <u>pula</u> dengan harga modulus elastisitas, <u>juga</u> dipengaruhi oleh komposisi serat dan matriks. (A3)
172	<u>Kemudian selanjutnya</u> dilakukan pengujian dengan cara yang sama untuk setiap kekentalan larutan yang berbeda lainnya. (A2)
173	Persamaan untuk memperoleh gaya tarik tersebut <u>adalah merupakan</u> perbandingan antara gaya yang mengakibatkan pergeseran baja tulangan terhadap luas bidang gesernya. (A10)
174	Dalam melakukan penelitian ini labuh bejana yang digunakan adalah jenis tabung dari kaca yang <u>tujuannya agar</u> dapat terlihat pergerakan elektrodanya. (A2)
175	<u>Untuk selanjutnya</u> , pemakai tinggal memilih analisa yang akan diperlukan. (A7)
176	<u>Pada saat ini</u> kita juga kesulitan mengenai pengadaan tahanan listrik variabel dengan kapasitas besar. (A2)
177	<u>Tetapi setelah</u> mendapatkan fungsi alihnya, seringkali kita mengalami kesulitan dalam menganalisis sistem karena kerumitannya. (A7)
176	<u>Pada saat</u> terjadi perpindahan yang relatif kecil, tegangan geser akan meningkat secara linier terhadap perpindahan, <u>akan tetapi</u> berangsur-angsur menjadi tidak linier dan suatu saat akan tercapai nilai maksimumnya. (A6)

Klasifikasi Kesalahan Data dan Analisis Data

Analisis data penelitian ini disajikan secara representatif dengan menggunakan teknik kualitatif. Mekanisme penganalisisan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu dimulai dengan pemunculan sampel data, dilanjutkan dengan pembahasan, dan diakhiri dengan perbaikan kesalahan.

Kesalahan Ejaan

Ada beberapa kesalahan yang ditemukan pada kesalahan ejaan. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi kesalahan penulisan huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Beberapa contoh kesalahan tersebut ditampilkan berikut ini.

1) Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

- (1) Gambar 5. Diagram alir perhitungan tingkat keadaan uap dengan data masukan p dan T (A4)
- (8) Teknik pengumpulan data (A2)
- (14) Dari pengujian tersebut didapat data pengukuran tahanan untuk larutan dengan beberapa ukuran Mol Na₂CO₃. (A2)

2) Kesalahan Pemakaian Huruf Miring

- (21) Besaran tersebut diteruskan ke HT-9606 melalui sebuah interface...(A3)
- (25) Software ini dilengkapi dengan berbagai toolbox yang memudahkan pemakai untuk

melakukan perhitungan-perhitungan tertentu. (A7)

- (28) Sistem pada Gambar 1 ini memiliki steady state error yang tinggi, yaitu 0,95. (A7)

3) Kesalahan Tanda Baca

(1) Tanda Titik

- (48) Biaya tenaga kerja = 12/60 x Rp. 4.086,- = Rp. 817,-. (A3)

(2) Tanda Koma

- (50) Indonesia merupakan negara dengan cadangan gambut terbesar keempat di dunia setelah Kanada, Amerika Serikat dan Rusia. (A8)
- (53) Hal ini dipengaruhi oleh persaingan mutu, kehandalan dan harga. (A3)
- (59) Secara teoretis, makin kecilnya ukuran partikel akan meningkatkan luas permukaan kontak antara adsorben dan sorbat, sehingga menaikkan efisiensi sorpsi. (A8)
- (63) Proses pembuatan generasi baru dilakukan pada proses reproduksi, agar dapat diperoleh individu baru yang unggul...(A1)
- (77) Dengan demikian larutan ini dapat digunakan sebagai elektrolit yang dapat dialiri arus

listrik untuk dijadikan tahanan variabel.(A2)

(3) Tanda Hubung

(100) Di mana orbit elektron yang ke 7 memiliki jumlah elektron 1C....(A2)

(98) Atom atom semacam ini mudah melepaskan elektron yang satu sehingga atom menjadi ion bervalensi 1. (A2)

4) Kesalahan Penulisan Kata

(29) Dalam penelitian Azwir (2001), dikatakan perbedaan temperatur antar lapisan beton mengakibatkan beton kehilangan kekuatan 20 %. (A5)

(30) Pengujian ini dilakukan dengan metode *three point* bending dengan jarak antar tumpuan. (A3)

(31) ...diperlukan kesabaran dan ketelitian untuk mendapatkan hasilnyapun seringkali kurang akurat. (A7)

(35) Jumlah serat yang kecil menyebabkan kurangnya fungsi penguat didalam suatu material komposit. (A3)

(46) Spesimen mulai mengering secara signifikan pada hari ke sembilan dan menunjukkan kestabilan hingga hari keempat belas. (A3)

Kesalahan Diksi

Ada beberapa kesalahan yang ditemukan pada kesalahan diksi. Kesalahan-kesalahan tersebut meliputi kesalahan kata yang tidak mengungkapkan pengertian yang tepat, pemakaian kata di mana, penggunaan kata tidak baku, dan penggunaan konjungsi. Beberapa contoh kesalahan tersebut adalah.

1) Tidak mengungkapkan pengertian yang tepat

(101) Kedudukan elektron yang sendiri ini dalam semua atom itu sama yaitu ditolak keras oleh elektron dalam kulit yang lebih dalam sehingga ikatan elektron tersebut dengan inti tidak begitu berat. (A2)

(113) Dalam pengujiaannya larutan ini nantinya ditempatkan dalam sebuah labuh, kemudian diberi dua buah elektroda sebagai

penghubung media aliran listrik. (A2)

(120) Agregat halus, agregat kasar, air, dan kekuatan beton itu sendiri tergantung kepada bahan-bahan pembentuk betonnya yakni agregat semen.... (A10)

2) Kesalahan penggunaan kata hubung berpasangan

(139) Dengan adanya penelitian ini dapat menentukan kekuatan ikatan antara beton dengan baja tulangan dan dapat melakukan perawatan beton dengan umur beton 7 hari setelah dibuka dari cetakan. (A10)

3) Kesalahan pemakaian kata *di mana*

(124) Di mana data-data pengukuran yang didapat tersebut dilakukan perhitungan nilai rata-ratanya. (A2)

(126) Di mana dengan memberikan tegangan sebesar 50 Volt untuk jarak elektroda 10 cm pada semua jenis tingkatan konsentrasi larutan rata-rata adalah 6, 27 Ampere pada suhu 80°C. (A2)

(131) Pada ujung-ujung selinder diberikan elektroda dan tembaga atau Aluminium, di mana satu elektroda dibuat tetap, sedangkan untuk elektroda lainnya dibuat bergerak secara bebas di dalam tabung kaca. (A2)

(136) Metode yang digunakan adalah roda roulette (Gambar 1) dimana setiap kromosom menempati roda roulette sesuai dengan porsi nilai fitnessnya masing-masing terhadap jumlah total fitness. (A1)

4) Kesalahan penggunaan kata hubung

(137) Kemampuan beton dalam menahan gaya tekan sangat besar namun kemampuan daya tarik sangat kecil sehingga sering diabaikan dalam perhitungan beton. (A10)

5) Penggunaan kata yang tidak baku

(107) Secara teoretis, kandungan bahan organik yang cukup besar tersebut akan menyebabkan tingginya reaktifitas gambut....(A8)

- (108) Metoda analisis data yang dilakukan adalah menggunakan analisis statistik. (A2)
- (112) Konsekwensinya adalah jika perbedaan penyusutan karena temperatur....(A5)
- (116) Batas tegangan harus berada pada batasan toleransi yang dijijinkan....(A1)
- 6) Pemakaian makna jamak secara berganda
- (123) Kromosom merupakan kumpulan gen-gen yang berderet membentuk satu kesatuan. (A1)

Kesalahan Kalimat Efektif

Kesalahan tersebut dilihat berdasarkan prinsip/ciri-ciri kalimat efektif, yakni kesatuan, kepaduan, kehematan, dan kesejajaran. Beberapa contoh kesalahan tersebut adalah.

1) Ketidaksatuan dalam kalimat

- (138) Menurut buku *Kimia Fisika* oleh Robert A. Alberty, yaitu untuk memindahkan muatan dari suatu titik ke titik lain dibutuhkan energi yang besar. Kemudian ditambah lagi dengan teori mengenai pelepasan elektron dalam ikatan atom. Dan ini dibutuhkan medan listrik yang besar.(A2)
- (142) Selama ini tanah gambut masih banyak dipakai sebagai lahan pertanian, padahal sebenarnya tanah jenis ini kurang baik untuk dijadikan sebagai lahan pertanian. (A8)
- (143) Pada penelitian ini variabel bebas adalah temperatur mortar dan umur benda uji. Sedangkan variabel terikat adalah persentase atau rasio kuat tekan benda uji akibat perlakuan terhadap benda uji kontrol. (A5)

2) Ketidakpaduan dalam kalimat

- (145) Dalam penelitian pembuatan profil gipsum ini, menggunakan tepung gipsum, serat sintetis jenis *Woven Roving*, dan serat sabut kelapa. (A3)
- (146) Dalam kegiatan praktikum atau penelitian, saat ini menghadapi

kesulitan dalam melakukan percobaan atau penelitian. Terutama pada kebutuhan laboratorium yang memakai tahanan listrik yang cukup besar untuk pengujian dan percobaan yaitu laboratorium mesin listrik dan laboratorium proteksi dan distribusi. (A2)

- (166) Disini jelas dalam sistem konvensional untuk melihat tanggapan suatu sistem dengan berbagai macam kontribusi sinyal masukan dan aksi pengontrolan merupakan hal yang sulit, diperlukan kesabaran dan ketelitian untuk mendapatkan hasil penggambaran yang baik dan hasilnya pun seringkali kurang akurat. (A7)

- (167) Dari hasil di atas bahwa nilai daya ikat tulangan ulir sebesar 95% setelah dikonversikan.(A10)

3) Penggunaan dua konjungsi dalam kalimat majemuk bertingkat

- (147) Jika kedua elektroda diberi tegangan 220 V, maka energi medan listrik yang dikeluarkan untuk memindahkan atau menggerakkan sebuah muatan sebesar 220 per jarak elektrodanya (volt/m). (A2)
- (151) Jika suhu larutan semakin tinggi, maka nilai tahanan listrik yang ditimbulkan semakin tinggi pula. (A2)
- (154) Jika tahanan dengan kapasitas arus kecil tersebut diberi arus yang melebihi kapasitasnya, maka tahanan tersebut akan terbakar. (A2)

4) Ketidakehematan dalam kalimat

- (173) Kemudian selanjutnya dilakukan pengujian dengan cara yang sama untuk setiap kekentalan larutan yang berbeda lainnya. (A2)
- (174) Persamaan untuk memperoleh gaya tarik tersebut adalah merupakan perbandingan antara gaya yang mengakibatkan pergeseran

- baja tulangan terhadap luas bidang gesernya. (A10)
- (175) Dalam melakukan penelitian ini labuh bejana yang digunakan adalah jenis tabung dari kaca yang tujuannya agar dapat terlihat pergerakan elektrodanya. (A2)

Penjelasan Kesalahan-Kesalahan Data

(a) Kesalahan Ejaan

1) Kesalahan Pemakaian Huruf Kapital

Huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama semua kata di dalam nama judul atau subjudul kecuali kata seperti *di, ke, bagi, untuk, dalam,* dan *yang* yang tidak terletak pada posisi awal. Kalimat atau frasa (1, 8, dan 14) dalam tabel 2 tidak menggunakan huruf kapital pada judul atau subjudul dalam sebuah tulisan. Berdasarkan teori tersebut, judul atau subjudul seharusnya menggunakan huruf kapital pada awal setiap kata yang bukan kata depan.

2) Kesalahan Pemakaian Huruf Miring

Kalimat (21, 25, dan 28) memiliki jenis kesalahan yang sama karena tidak memiringkan bahasa asing atau ungkapan asing. Salah satu ketentuan huruf miring adalah memiringkan bahasa asing atau ungkapan asing.

3) Kesalahan Tanda Baca

Kesalahan tanda baca pertama adalah tanda titik. Kesalahan tanda titik terlihat pada kalimat (48). Kalimat tersebut seharusnya tidak menggunakan tanda titik pada singkatan *Rp* yang merupakan nama mata uang. Kesalahan pemakaian tanda koma pada kalimat (50 dan 53) adalah memakai tanda koma (,) sebelum kata *dan* karena hanya memiliki dua perincian. Kesalahan pemakaian tanda koma (,) pada kalimat (59 dan 63) adalah seharusnya tidak memakai tanda koma sebelum kata hubung untuk kalimat majemuk bertingkat. Sebagaimana diketahui, tanda koma *tidak* dipakai untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat tersebut mengiringi induk kalimat. Kalimat yang didahului dengan kata hubung *agar, sehingga, jika, karena,* dan sebagainya merupakan anak kalimat. Jadi, anak kalimat tersebut tidak perlu memakai tanda koma karena tidak mendahului induk kalimat. Kalimat (77) memiliki kesalahan pemakaian EYD. Salah satu aturan pemakaian tanda koma yaitu dipakai pada kata penghubung

antarkalimat. Kata penghubung antarkalimat tersebut misalnya kata *jadi, oleh karena itu, selain itu, akan tetapi, dengan demikian, namun, dewasa ini, sementara itu, di sisi lain,* dan sebagainya. Pemakaian tanda baca selanjutnya yang terdapat kesalahan adalah tanda hubung. Kalimat (100 dan 98) tidak memenuhi kaidah EYD. Sesuai kaidahnya, salah satu aturan pemakaian tanda hubung yaitu dipakai pada bentuk ulang. Kata *atom atom* sebagai bentuk ulang seharusnya memakai tanda hubung untuk menyambung unsur-unsur tersebut. Kalimat (100) juga tidak memenuhi kaidah EYD. Sesuai kaidahnya, salah satu aturan pemakaian tanda hubung yaitu dipakai untuk merangkai *ke-dengan* angka.

(b) Kesalahan Diksi

Kesalahan diksi terlihat dari kesalahan kata yang tidak mengungkapkan pengertian yang tepat, pemakaian kata di mana, penghilangan afiks, penggunaan kata tidak baku, dan penggunaan kata hubung berpasangan.

(1) Kesalahan pengungkapan kata yang tidak tepat

Kesalahan kata yang tidak mengungkapkan pengertian yang tepat terlihat seperti pada kalimat (101, 113, dan 120). Pada kalimat Kalimat (101) tidak menggunakan diksi secara tepat. Kata *yang sendiri ini* tidak tepat digunakan pada tulisan ilmiah. Kata tersebut seharusnya diganti dengan kata lain yang bermakna sama (bersinonim). Kalimat (113) juga tidak menggunakan diksi secara tepat. Kata *nantinya* tidak tepat digunakan pada tulisan ilmiah.

Kalimat tersebut tidak menggunakan diksi secara cermat. Dalam hal ini, perlu dihindari kata-kata yang mubazir atau kata yang kehadirannya dalam konteks tidak diperlukan. Kalimat (120) tidak menggunakan diksi secara cermat karena menggunakan kata *sendiri* yang tidak diperlukan dalam kalimat tersebut.

(2) Kesalahan penggunaan kata hubung berpasangan

Kalimat (136) tidak menggunakan kata hubung berpasangan secara tepat sehingga kalimat yang disampaikan menjadi tidak mudah dipahami dan tidak efektif. Kata hubung *antara* seharusnya berpasangan dengan kata hubung *dan*.

(3) Kesalahan pemakaian kata *di mana*

Kalimat tersebut menggunakan kata *di mana* yang tidak sesuai digunakan dalam kalimat tersebut. Penggunaan kata *di mana* dalam kalimat tersebut tidak serasi atau tidak sesuai dengan penggunaannya dalam kalimat. Kata *di mana* digunakan untuk menyatakan 'tempat asal' dalam kalimat tanya. Jadi, kalimat (124, 126, 130, dan 135) tersebut seharusnya menghilangkan penggunaan kata *di mana*.

(4) Kesalahan penggunaan kata hubung

Kalimat (36) dalam tabel di atas tidak tepat menggunakan kata penghubung *namun* karena kalimat tersebut merupakan kalimat perbandingan. Kata *namun* dalam kalimat tersebut seharusnya diganti dengan *sedangkan* agar terlihat kesatuan maknanya.

(5) Kesalahan penggunaan kata tidak baku

Kalimat (7) menggunakan kata reaktifitas, sedangkan yang bakunya adalah reaktivitas. Kata reaktif yang berakhiran *f* berubah menjadi *v* karena kata *reaktif* tersebut sudah digabungkan dengan imbuhan asing (-itas). Kalimat (8) juga tidak menggunakan kata baku. Kata baku dari adalah *metode*. Kalimat (12) menggunakan kata *konsekwensi* yang merupakan kata tidak baku. Kata baku dari kata tersebut adalah *konsekuensi*. Kata *dijijinkan* pada kalimat (16) menjadi *diizinkan*.

(6) Kesalahan penggunaan makna jamak secara berganda

Kalimat (23) menggunakan kata yang bermakna sama. Kata *kumpulan* dan *gen-gen* bermakna sama '*banyak gen*'. Kalimat tersebut bisa ditulis dengan dua alternatif yaitu *kumpulan gen* atau *gen-gen* yang mengandung makna yang sama '*banyak gen*'.

(c) Kesalahan Kalimat Efektif

(1) Ketidakpaduan dalam kalimat

Kalimat (1) menggunakan kata hubung *kemudian* dan kata hubung *dan* pada kalimat yang lain. Kedua kata hubung tersebut seharusnya terdapat dalam satu kalimat (kata hubung intrakalimat) sehingga membentuk satu kesatuan. Kalimat di atas seharusnya terdiri dari dua kalimat. Kalimat (5) menggunakan kata hubung *padahal*. Kata

padahal seharusnya digunakan sebagai kata hubung antarkalimat. Dengan demikian, kalimat tersebut menjadi satu kesatuan dan masing-masing memiliki gagasan. Kalimat (7) menggunakan kata hubung *sedangkan* pada kalimat yang lain. Kata hubung tersebut seharusnya terdapat dalam satu kalimat (kata hubung intrakalimat) sehingga membentuk satu kesatuan.

(2) Ketidakpaduan dalam kalimat

Kalimat (8) dan (9) tidak efektif karena tidak jelasnya subjek. Subjek menjadi kabur karena adanya pemakaian kata *dalam* di awal kalimat yang dirasakan tidak diperlukan dalam kalimat tersebut. Kalimat (28) dan (29) tidak efektif dari segi kepaduan karena struktur kalimat tidak benar atau rancu. Kalimat tersebut bertele-tele sehingga tidak menunjukkan adanya kepaduan.

(3) Penggunaan dua konjungsi dalam kalimat majemuk bertingkat

Kalimat (10, 14, dan 17) dalam tabel 4 tidak efektif karena menggunakan kata hubung ganda (*jika...maka*) yang merupakan kata hubung untuk kalimat majemuk bertingkat. Sebagaimana diketahui, dalam kalimat tidak boleh menggunakan dua kata hubung yang sama-sama merupakan kata hubung majemuk bertingkat kecuali dipakai dalam kalimat majemuk campuran.

(4) Ketidakhematan dalam kalimat

Kalimat (35) tidak efektif dari segi kehematan karena menggunakan kata yang bermakna sama. Kata *pula* dan *juga* bermakna sama. Kalimat tersebut bisa ditulis dengan dua alternatif yaitu menggunakan *pula* atau *juga*. Kalimat (36) tidak efektif dari segi kehematan karena menggunakan kata yang bermakna sama. Kata *kemudian* dan *selanjutnya* bermakna sama. Kalimat tersebut bisa ditulis dengan dua alternatif yaitu menggunakan *kemudian* atau *selanjutnya*. Kalimat (37) tidak efektif dari segi kehematan karena menggunakan kata yang bermakna sama. Kata *adalah* dan *merupakan* bermakna sama. Kalimat tersebut bisa ditulis dengan dua alternatif yaitu menggunakan *adalah* atau *merupakan*.

Tabel 2. Perbaikan Keseluruhan Kesalahan Bahasa pada Jurnal *Teknologi*

No.	Perbaikan Keseluruhan Korpus Data
1	Gambar 5. Diagram <u>Alir Perhitungan Tingkat Keadaan Uap</u> dengan <u>Data Masukan P</u> dan <u>T</u> (A4)
2	Tabel 1. Hubungan <u>Sifat Termodinamika</u> dengan <u>Fungsi Energi Bebas Helmholtz</u> (A4)
3	Gambar 2. Proses <u>Pergerakan Elektron</u> (A2)
4	Data dan <u>Asumsi</u> dan <u>Limitasi Pemodelan</u> (A4)
5	Larutan <u>Elektrolit</u> dan <u>Nonelektrolite</u> (A2)
6	Ikatan <u>Elektron</u> (A2)
7	Hukum <u>Coulomb</u> (A2)
8	Teknik <u>Pengumpulan Data</u> (A2)
9	Metode <u>Analisis Data</u> (A2)
10	Data <u>Hasil Pengujian</u> (A2)
11	Operasi <u>Genetik</u> (A1)
12	Kawin <u>Silang</u> (A1)
13	Dalam melakukan penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menguji larutan <i>sodium carbonate</i> tersebut dilaboratorium mesin-mesin listrik <u>Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Lhokseumawe</u> . (A2)
14	Dari pengujian tersebut didapat data pengukuran tahanan untuk larutan dengan beberapa ukuran <u>mol Na₂CO₃</u> . (A2)
15	Untuk larutan 4 <u>mol Na₂CO₃</u> yaitu 424 gram yang dilarutkan dalam air sebanyak 1 liter.(A2)
16	Untuk larutan sodium carbonate sebesar 1 mol dengan jarak elektroda 10 cm pada tegangan 150 <u>volt</u> menghasilkan tahanan 6, 13 <u>ohm</u> , dan untuk jarak elektroda 35 cm pada tegangan yang sama menghasilkan tahanan 17,62 <u>ohm</u> . (A2)
17	Ion-ion dalam bahasa <u>Yunani</u> artinya bergerak dan penguraian itu disebut ionisasi.(A2)
18	Pada ujung-ujung selinder diberikan elektroda dari tembaga atau <u>aluminium</u> , di mana satu elektroda dibuat tetap, sedangkan untuk elektroda lainnya dibuat bergerak secara bebas di dalam tabung kaca.(A2)
19	Material yang digunakan dalam penelitian ini adalah semen <u>portland</u> agregat halus, agregat kasar, dan air suling sebagai bahan campuran.(A10)
20	<i>Sodium carbonate</i> adalah sebuah zat yang terdiri dari unsur sodium dan unsur <u>carbon</u> dengan reaksi kimianya Na ₂ CO ₃ . (A2)
21	Besaran tersebut diteruskan ke HT-9606 melalui sebuah <u>interface</u>(A3)
22	Selain itu, <u>system</u> tersebut memiliki <u>rise time</u> (waktu naik) yang cukup besar. (A7)
23	Merancang suatu PID Controller memang tidak mudah, sebab penentuan konstantanya dilakukan secara <u>trial and error</u> . (A7)
24	Data yang tertera pada Gambar 8 tersebut merupakan salah satu contoh data input untuk beban 100% berdasarkan <u>heat & mass balance</u> diagram (Gambar 1). (A4)
25	<u>Software</u> ini dilengkapi dengan berbagai <u>toolbox</u> yang memudahkan pemakai untuk melakukan perhitungan-perhitungan tertentu. (A7)
26	Untuk menghasilkan sistem pengendali yang baik, diperlukan <u>system</u> yang tertutup (<u>close loop system</u>). (A7)
27	Namun, <u>overshoot</u> yang terjadi masih terlalu besar. (A7)
28	Sistem pada Gambar 1 ini memiliki <u>steady state error</u> yang tinggi, yaitu 0,95. (A7)
29	Dalam penelitian Azwir (2001), dikatakan perbedaan temperatur <u>antarlapisan beton</u> mengakibatkan beton kehilangan kekuatan 20 %. (A5)
30	Pengujian ini dilakukan dengan metode <u>three point</u> bending dengan jarak <u>antartumpuan</u> . (A3)
31	...diperlukan kesabaran dan ketelitian untuk mendapatkan <u>hasilnya pun</u> seringkali kurang akurat. (A7)
32	Hasil pengujian slump <u>di atas</u> menunjukkan bahwa nilai slump bukan untuk mengukur kecelakaan/plastisitas dari beton, melainkan....(A5)
33	Pada gambar 2, memperlihatkan titik kawin silang yang dipilih <u>di antara</u> bit pertama dan

	terakhir dari kromosom induk. (A1)
34	...larutan <i>sodium carbonate</i> tersebut di laboratorium mesin-mesin listrik di Jurusan Teknik Elektro PNL. (A2)
35	Jumlah serat yang kecil menyebabkan kurangnya fungsi penguat di dalam suatu material komposit. (A3)
36	...pastikan juga <i>load cell</i> beban tepat berada di bagian tengah spesimen. (A3)
37	Di samping tinjauan dari segi teknis yang menyangkut kekuatan bending dari profil komposit gipsum...(A3)
38	Peningkatan temperatur beton saat masih dalam keadaan segar di samping mempengaruhi kecepatan proses hidrasi juga akan mempengaruhi kecepatan penguapan air...(A5)
39	Pemilihan alat uji untuk mengukur dan mempresentasikan parameter yang mendekati kenyataan di lapangan merupakan pilihan utama di samping kecepatan...(A6)
40	
41	Jumlah serat yang kecil menyebabkan kurangnya fungsi penguat di dalam suatu material komposit. (A3)
42	Pada gambar 5, menunjukkan grafik perbandingan tegangan bus sistem sebelum dan sesudah diinjeksi daya reaktif. (A1)
43	Ada tiga cara untuk mengoptimais penyaluran daya reaktif, yaitu pengaturan tegangan generator, tap trafo, dan kompensator var.(A1)
44	Operasi genetik pada AG ada dua yaitu kawin silang dan mutasi. (A1)
45	Peralatan yang digunakan dalam pengujian ini adalah multimeter dua buah, power supply 220 v...(A2)
46	Jadi, kulit terluar memiliki satu buah elektron. (A2)
47	Spesimen mulai mengering secara signifikan pada hari kesembilan dan menunjukkan kestabilan hingga hari keempat belas. (A3)
48	Penggunaan serat sintesis (<i>E Glass</i>) ini membuat harga partisi komposit gipsum tersebut menjadi mahal. Hal ini dikarenakan harga serat sintesis yang mahal. (A3)
49	Biaya tenaga kerja = $12/60 \times \text{Rp } 4.086,- = \text{Rp } 817,-$. (A3)
50	Selain itu, sistem ini mudah digabungkan dengan metoda pengaturan yang lain seperti Fuzzy dan Robust sehingga akan menjadi suatu sistem dengan sistem pengatur yang semakin baik. Tulisan ini dibatasi pada sistem pengendali umpan balik yang gambarnya sebagai berikut. (A7)
51	Indonesia merupakan negara dengan cadangan gambut terbesar keempat di dunia setelah Kanada, Amerika Serikat, dan Rusia. (A8)
52	Hukum-hukum yang digunakan untuk menganalisis keseimbangan aliran massa dan energi adalah hukum kekekalan massa, hukum kekekalan energi, hukum kekekalan momentum, dan hukum peningkatan entropi. (A4)
53	AG dimulai dengan mendefinisikan parameter seperti optimisasi, fungsi harga, dan berakhir seperti algoritma optimisasi yang lain dengan menguji konvergensi. (A1)
54	Hal ini dipengaruhi oleh persaingan mutu, kehandalan, dan harga. (A3)
55	Hal ini disebabkan karena parameter K_p , K_i , dan K_d tidak <i>independent</i> . (A7)
56	Beton dibuat dengan campuran kerikil, pasir, semen, dan air dengan proporsi yang telah ditentukan(A10)
57	Agregat halus, agregat kasar, air, dan kekuatan beton itu sendiri tergantung kepada bahan-bahan pembentuk betonnya...(A10)
58	Penelitian ini menggunakan gambut dari Provinsi Kalimantan Barat yang dikenal memiliki cadangan lahan gambut cukup luas. (A8)
59	Masing-masing memiliki parameter tertentu yang harus diset untuk dapat beroperasi dengan baik yang disebut sebagai konstanta. (A7)
60	Secara teoretis, makin kecilnya ukuran partikel akan meningkatkan luas permukaan kontak antara adsorben dan sorbat sehingga menaikkan efisiensi sorpsi. (A8)
61	Dalam pengujiaannya larutan ini nantinya ditempatkan dalam sebuah labuh kemudian diberi dua buah elektroda sebagai penghubung media aliran listrik. (A2)
62	Jadi, tidak mungkin untuk menentukan perbedaan potensial antara elektroda dan larutan yang

	berhubungan dengannya yang ditentukan adalah beda potensial antara dua elektroda. (A2)
63	Jadi, di sini kita akan melihat besar tahanan yang dibentuk dengan perubahan jarak kedua elektroda tersebut dengan tingkat kekentalan yang berbeda.(A2)
64	Proses pembuatan generasi baru dilakukan pada proses reproduksi agar dapat diperoleh individu baru yang unggul....(A1)
65	Hasil perhitungan aliran daya setelah injeksi daya reaktif pada bus sistem menggunakan AG ditunjukkan pada Tabel 4. (A1)
66	Masukan tepung gipsum dan air ke dalam mangkuk dengan rasio 4:3 dan aduk hingga campuran homogen (A3)
67	Selain itu, sistem ini mudah digabungkan dengan metode pengaturan yang lain seperti Fuzzy dan Robust. (A7)
68	Namun, sekarang dengan perkembangan teknologi komputer baik hardware maupun software terus berkembang....(A7)
69	Dengan demikian, bahwa pengujian yang dilakukan ini berdasarkan variasi luasan benda uji memberikan pengaruh sangat signifikan untuk contoh yang berdimensi lebih besar dibanding dengan contoh yang kecil. (A6)
70	Akan tetapi, di Indonesia sebagai negara tropis, temperatur harian dapat berkisar $(30 \pm 5) ^\circ\text{C}$, akan mempengaruhi sifat dari kekuatan beton. (A5)
71	Dengan demikian, ada 1 (satu) jenis hubungan yang dapat diformat....(A9)
72	Dengan demikian, yang menjadi parameter ukur dalam penelitian ini adalah jarak elektroda dalam larutan yang dibentuk untuk menghasilkan nilai tahanan dan kapasitansi arus yang diinginkan.(A2)
73	Menurut Azwir (2001), temperatur beton yang segar yang tinggi jika tidak mendapatkan perlakuan khusus....(A5)
74	Nilai 0 mengidentifikasi tidak adanya injeksi daya reaktif pada bus tersebut dan nilai 1 mengidentifikasi adanya nilai injeksi daya reaktif. (A1)
75	Besaran ukur arus dan jarak elektroda dalam sebuah larutan dengan tingkat kekentalan tertentu merupakan data yang akan diambil untuk dianalisa.(A2)
76	Pada aplikasi ini, analisis aliran daya, penentuan nilai, dan lokasi injeksi daya reaktif dijalankan dengan bantuan program komputasi Mat.Lab. Versi 7.0.4. (A1)
77	Penentuan beda potensial listrik antara zat kimia yang berbeda tidak mungkin karena ada interaksi setempat antara muatan uji dengan medium kimia yang berbeda di sekelilingnya. (A2)
78	Dengan demikian, larutan ini dapat digunakan sebagai elektrolit yang dapat dialiri arus listrik untuk dijadikan tahanan variabel.(A2)
79	Untuk mendapatkan arus yang besar, maka harus diatur tahanan sekecil mungkin, tetapi dengan mempertimbangkan kemampuan atau kapasitansi tahanan tersebut untuk dialiri arus listrik.(A2)
80	Dari tabel hasil pengukuran dapat dilihat bahwa sampel merupakan hasil campuran larutan sodium karbonat sebanyak 0,5 liter dilarutkan dalam air sebanyak 0,25 liter.(A2)
81	Dengan demikian, hasil pengukuran yang didapat akan lebih baik dan akurat.(A2)
82	Dari pengukuran yang didapat pada tabel hasil pengujian bahwa nilai tahanan sebesar 24,468 ampere dan jarak elektroda 10 cm diinjeksi dengan tegangan 150 Volt, pada tingkat konsentrasi larutan sebesar 1 Mol.(A2)
83	Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atas daya dukung tanah untuk beban geser yang mungkin terjadi pada konstruksi sehingga nilai ekonomis dan konstruksi dapat diselamatkan.(A6)
84	Baja tulangan mempunyai kuat tarik yang tinggi sedangkan beton tidak untuk memperbaiki kekuatan tarik dan lentur dari beton kedua komponen antara beton dan tulangan harus digabungkan.(A10)
85	Konsentrasi residual seng di dalam larutan terlihat terus menurun seiring dengan bertambahnya waktu kontak dengan intensitas yang makin mengecil dengan bertambahnya waktu.(A8)
86	Namun, pada proses sorpsi dengan konsentrasi sorbat yang relatif rendah, kenaikan

	pada studi ini dilakukan observasi energi sorpsi yang merupakan salah satu parameter yang bermanfaat untuk mempelajari mekanisme sorpsi.(A8)
87	Proyek konstruksi adalah proyek yang berkaitan dengan upaya pembangunan sesuatu bangunan infrastruktur yang umumnya mencakup pekerjaan pokok yang termasuk dalam bidang teknik sipil dan arsitektur. (A9)
88	Dengan tujuan proyek mencapai sasaran tepat waktu, mutu, biaya, serta aman dalam pelaksanaannya.(A9)
89	Data akan diperoleh melalui kuisisioner yang telah dipersiapkan, ditambah wawancara dan observasi sehingga nantinya akan diperoleh data yang akurat tentang pengaruh site manager untuk meningkatkan kinerja waktu pada tahap pelaksanaan.(A9)
90	Dewasa ini, penggunaan komposit gipsum sebagai ornamen ruangan baik dalam bentuk papan maupun partisi (profil) semakin meningkat pesat.(A3)
91	Adapun prosedur yang harus dilalui adalah sebagai berikut. 1. Mendapatkan transfer....(A7)
92	Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil dari pengujian adalah. -Geometri tanah(A6)
93	Adapun tahap pelaksanaannya yaitu. 1. Tahap persiapan(A5)
94	Dari hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain. 1. Komposisi gipsum yang diperkuat serat sintetis....(A3)
95	Prosedur kerja mulai dari pencetakan sampai pengujian dapat diurut sebagai berikut. 1. Tepung gipsum dan berat serat E Glass ditimbang. (A3)
96	Terdapat beberapa batasan dalam pengujian geser langsung, antara lain. a).Contoh uji dipaksa untuk mengalami keruntuhan (failure) pada bidang yang telah ditemukan sebelumnya. (A6)
97	Teknik untuk pengumpulan data yang akan dilakukan adalah dengan cara. 1.Melakukan pendataan langsung ke perusahaan-perusahaan konstruksi yang berada di wilayah Pemerintah Kota Lhokseumawe dan Kabupaten Aceh Utara. (A9)
98	Atom-atom semacam ini mudah melepaskan elektron yang satu sehingga atom menjadi ion bervalensi 1. (A2)
99	Pembangunan yang didukung oleh sektor konstruksi yang tangguh jelas akan lebih kokoh dan kompetitif terhadap perkembangan dan tuntutan daya saing bangsa di abad ke-21. (A9)
100	Di mana orbit elektron yang ke-7 memiliki jumlah elektron 1C....(A2)
101	Kedudukan elektron dalam semua atom itu sama yaitu ditolak keras oleh elektron dalam kulit yang lebih dalam sehingga ikatan elektron tersebut dengan inti tidak begitu berat. (A2)
102	Pada awalnya dibuat tabung atau labuh berbentuk selinder berukuran diameter 5 cm dengan panjang 50 cm....(A2)
103	Analisis regresi digunakan untuk menganalisa hubungan antara dua variabel atau lebih. (A5)
104	Prosedur pengumpulan data dan analisis data yang digunakan adalah air suling (aquadest). (A10)
105	Dari penelitian ini juga diharapkan mampu menambah khazanah ilmu pengetahuan bidang geoteknik....(A6)
106	Di sisi lain, sebagian peneliti sepakat bahwa waktu keseimbangan untuk kebanyakan ion-ion logam valensi dua adalah 20-60 menit. (A8)
107	Secara teoritis, kandungan bahan organik yang cukup besar tersebut akan menyebabkan tingginya reaktivitas gambut....(A8)
108	Metode analisis data yang dilakukan adalah menggunakan analisis statistik. (A2)
109	Mutasi mengubah nilai gen 1 menjadi 0 atau sebaliknya.(A1)
110	Dari hasil pencetakan dan pembentukan spesimen dengan mengadopsi standar ASM dihasilkan dua puluh (20) buah spesimen uji bending dengan berbagai variasi perlakuan serat dan tanpa serat. (A3)
111	...kinerja waktu dan 33 variabel bebas yaitu variabel di kuesioner pada tahap pelaksanaan. (A9)

112	<u>Konsekuensinya</u> adalah jika perbedaan penyusutan karena temperatur....(A5)
113	Dalam pengujiannya larutan ini ditempatkan dalam sebuah labuh, kemudian diberi dua buah elektroda sebagai penghubung media aliran listrik. (A2)
114	Selama ini terjadi kendala terutama penggunaan tahanan untuk <u>praktik</u> pada laboratorium mesin listrik dan laboratorium sistem proteksi yang membutuhkan arus besar yang dapat diatur. (A2)
115	Dari Gambar 3. mutasi acak mengubah <u>persentase</u> kecil bit daftar kromosom. (A2)
116	Batas tegangan harus berada pada batasan toleransi yang <u>diizinkan</u>(A1)
117	Dengan adanya penelitian ini dapat menentukan kekuatan ikatan <u>antara</u> beton <u>dan</u> baja tulangan dan dapat melakukan perawatan beton dengan umur beton 7 hari setelah dibuka dari cetakan. (A10)
118	Jadi, campuran dari <i>sodium carbonate</i> ditambah air kemudian terjadi panas akibat dialiri arus listrik sehingga terjadi CO ₂ dengan(A2)
119	AG dimulai dengan mendefinisikan parameter optimisasi, fungsi harga....(A1)
120	Agregat halus, agregat kasar, air, dan kekuatan beton itu tergantung kepada bahan-bahan pembentuk betonnya yakni agregat semen.... (A10)
121	Bentuk partisi-partisi komposit gipsium untuk ornamen ruang banyak menggunakan serat sintetis sebagai penguat. (A3)
122	Selain lebih mudah didapat sabut kelapa juga <u>lebih murah harganya</u> . (A3)
123	Kromosom merupakan <u>kumpulan gen</u> yang berderet membentuk satu kesatuan. (A1)
124	Data-data pengukuran yang didapat tersebut dilakukan perhitungan nilai rata-ratanya. (A2)
125	Besar nilai rata-rata yang didapat merupakan nilai mutlak dari setiap sampel pengujiannya. (A2)
126	<u>Dengan</u> memberikan tegangan sebesar 50 Volt untuk jarak elektroda 10 cm pada semua jenis tingkatan konsentrasi larutan rata-rata adalah 6, 27 Ampere pada suhu 80°C. (A2)
127	Garam biasa tersebut dilarutkan dalam air <u>kemudian</u> diberi elektroda, <u>tetapi</u> masalahnya adalah bentuk fisiknya dibuat cukup besar sehingga terjadi kesulitan dalam penggunaannya. (A2)
128	<u>Tingkat</u> kekentalan larutan juga akan mempengaruhi nilai tahanan yang akan dihasilkan. (A2)
129	<u>Dengan</u> mengatur posisi elektroda di dalam larutan tersebut kita akan mendapatkan besar tahanan listrik variabel yang linier. (A2)
130	Pada ujung-ujung selinder diberikan elektroda dan tembaga atau <u>aluminium</u> , satu elektroda dibuat tetap, sedangkan untuk elektroda lainnya dibuat bergerak secara bebas di dalam tabung kaca. (A2)
131	Besaran tersebut diteruskan <u>ke-HT-9606</u> melalui <u>sebuah interface</u> , pada HT-9606 terdapat <u>amplifier</u> dan <u>A/D converter cart</u> . (A3)
132	<u>Menurut</u> pengetahuan kimia dasar, bahwa <i>sodium carbonate</i> merupakan reaksi kimia yang tergolong dalam larutan elektrolit lemah. (A2)
133	<u>Pada</u> uji geser langsung pembebanan yang diberikan dalam arah vertikal dan horizontal....(A6)
134	Uji geser pada tanah merupakan suatu proses pengujian yang harus dilakukan untuk mengetahui kuat geser tanah kuat geser dipengaruhi oleh kohesi (X), tegangan normal, <u>dan</u> sudut geser dalam. (A6)
135	Metode yang digunakan adalah roda roulette (Gambar 1) setiap kromosom menempati roda roulette sesuai dengan porsi nilai fitnessnya masing-masing terhadap jumlah total fitness. (A1)
136	Kemampuan beton dalam menahan gaya tekan sangat besar. <u>Namun</u> , kemampuan daya tarik sangat kecil sehingga sering diabaikan dalam perhitungan beton. (A10)
137	Menurut buku <i>Kimia Fisika</i> oleh Robert A. Alberty, untuk memindahkan muatan dari suatu titik ke titik lain dibutuhkan energi yang besar <u>kemudian</u> ditambah lagi dengan teori mengenai pelepasan elektron dalam ikatan atom <u>dan</u> ini dibutuhkan medan listrik yang besar.(A2)
138	Baja tulangan mempunyai kuat tarik yang tinggi, sedangkan beton tidak. <u>Untuk memperbaiki</u> kekuatan tarik dan lentur dari beton, kedua komponen antara beton dan tulangan harus digabungkan.(A10)
139	Penelitian ini dapat menentukan kekuatan ikatan <u>antara</u> beton <u>dan</u> baja tulangan dan dapat melakukan perawatan beton dengan umur beton 7 hari setelah dibuka dari cetakan. (A10)

140	Contoh kasus pada tanah pasir yang diuji dengan metode geser langsung selalu memunculkan nilai kohesi walau relatif kecil. <u>Padahal</u> , diketahui bahwa tidak ada kohesi pada tanah pasir. (A6)
141	Selama ini tanah gambut masih banyak dipakai sebagai lahan pertanian. Padahal, sampel <u>sehingga</u> diperoleh nilai kohesi dalam rentang 0,14-0,20 kg/cm pada uji geser langsung dan 0, 15-0, 26 kg/cm pada uji triaksial, <u>sedang</u> nilai sudut geser dalam dari uji triaksial menunjukkan konsistensi penurunan (12,4°-8,6°). (A6)
142	Pada penelitian ini variabel bebas adalah temperatur mortar dan umur benda uji, <u>sedangkan</u> variabel terikat adalah persentase atau rasio kuat tekan benda uji akibat perlakuan terhadap benda uji kontrol. (A5)
143	Penelitian pembuatan profil gipsum <u>ini</u> menggunakan tepung gipsum, serat sintetis jenis <i>Woven Roving</i> , dan serat sabut kelapa. (A3)
144	Kegiatan praktikum atau penelitian, saat ini menghadapi kesulitan dalam melakukan percobaan atau penelitian <u>terutama</u> pada kebutuhan laboratorium yang memakai tahanan listrik yang cukup besar untuk pengujian dan percobaan yaitu laboratorium mesin listrik dan laboratorium proteksi dan distribusi. (A2)
145	Jika kedua elektroda diberi tegangan 220 V, energi medan listrik yang dikeluarkan untuk memindahkan atau menggerakkan sebuah muatan sebesar 220 per jarak elektrodanya (volt/m). (A2)
146	<u>Jika</u> salah satu elektrolite dilarutkan dalam suatu zat pelarut (Air),(A2)
147	<u>Jika</u> senyawa <i>sodium carbonate</i> Na ₂ CO ₃ , massa senyawa untuk 1 (satu) mol yaitu...(A2)
148	<u>Jika</u> pada larutan 3 mol dan 4 mol untuk mendapatkan arus sebesar 20 ampere, larutan tersebut harus diberi tegangan sebesar 200 volt. (A2)
149	<u>Jika</u> suhu larutan semakin tinggi, nilai tahanan listrik yang ditimbulkan semakin tinggi pula. (A2)
150	<u>Jika</u> kita beri tegangan sebesar 220 volt, arus yang akan mengalir dalam larutan tersebut kira-kira sebesar 27, 6 Ampere. (A2)
151	<u>Jika</u> dilihat dari kemampuan arus listrik, <i>sodium carbonat</i> sangat baik dan dapat mengalirkan arus sampai ratusan ampere....(A2)
152	<u>Jika</u> tahanan dengan kapasitas arus kecil tersebut diberi arus yang melebihi kapasitasnya, tahanan tersebut akan terbakar. (A2)
153	<u>Konsekuensinya</u> adalah <u>jika</u> perbedaan penyusutan karena temperature, akan menyebabkan terjadinya tegangan tarik yang disertai retak-retak pada beton (A5)
154	<u>Jika</u> kuat geser puncak dan kuat geser sisa diperoleh dari tingkat tegangan normal yang berbeda dengan jenis contoh tanah yang sama dan kemudian digambarkan terhadap masing-masing tegangan normalnya, akan didapat suatu hubungan linier. (A6)
155	<u>Jika</u> konstanta Kp diperbesar, overshoot yang terjadi juga semakin besar...(A7)
156	<u>Jika</u> Kp>Ki, <i>steady state error</i> nya tidak dapat dihilangkan. (A7)
157	Untuk data pembangkit dan beban terpasang dapat dilihat pada Tabel 1. <u>Dan</u> pada Tabel 2, memperlihatkan data saluran transmisi yang digunakan untuk sistem 26 bus tersebut. (A1)
158	Pengaruh temperatur air campuran mencapai 100° C menyebabkan terjadi penurunan lekatan antara agregat dan pasta semen, yang ditandai dengan terjadinya retak-retak dan kerapuhan beton sehingga kekuatan beton menjadi kecil. (A5)
159	Model hubungan proses konstruksi faktor eksternal dan internal merupakan suatu konstanta yang tidak teridentifikasi sebagai variabel penelitian. (A9)
160	Kedua elektroda kita hubungkan kabel penghubung untuk pemberian tegangan sumber. (A2)
161	Laboratorium mesin-mesin listrik dan sistem proteksi merupakan pengguna tahanan murni yang cukup banyak.(A2)
162	Komposisi berat yang diberikan untuk membuktikan bahwa perbedaan kepekatan larutan dapat menunjukkan perbedaan tingkat tahanan listriknnya. (A2)
163	Diharapkan dalam pengujian ini nanti akan dapat memenuhi kebutuhan akan tahanan listrik variabel yang menjadi kesulitan kita selama ini <u>kemudian</u> diharapkan metode ini dapat dikembangkan untuk kepentingan bersama. (A2)
164	Di sini jelas dalam sistem konvensional untuk melihat tanggapan suatu sistem dengan berbagai

	macam kontribusi sinyal masukan dan aksi pengontrolan merupakan hal yang sulit, diperlukan kesabaran dan ketelitian untuk mendapatkan hasil penggambaran yang baik dan hasilnya pun seringkali kurang akurat. (A7)
165	Dari hasil di atas bahwa nilai daya ikat tulangan ulir sebesar 95% setelah dikonversikan.(A10)
166	Semakin lama pemberian tegangan, semakin besar suhu yang ditimbulkan.(A2)
167	Semakin besar tegangan yang dihasilkan, semakin baik daya lekat beton mengikat tulangan. (A10)
168	<u>Kesimpulan</u> yang dapat diambil dari penelitian ini adalah kapasitas arus sebesar 20 <u>ampere</u> didapat dengan tegangan supply 150 <u>volt</u> yaitu pada jarak elektroda 10 cm dalam larutan 1 mol dan 2 <u>mol sodium carbonate</u> . (A2) Berdasarkan hal tersebut perlu diukur perbedaan tampilan nilai kuat geser dari kedua uji tersebut. (A6)
169	Demikian <u>pula</u> dengan harga modulus elastisitas, dipengaruhi oleh komposisi serat dan matriks. (A3)
170	<u>Selanjutnya</u> , dilakukan pengujian dengan cara yang sama untuk setiap kekentalan larutan yang berbeda lainnya. (A2)
171	Persamaan untuk memperoleh gaya tarik tersebut <u>merupakan</u> perbandingan antara gaya yang mengakibatkan pergeseran baja tulangan terhadap luas bidang gesernya. (A10)
172	Dalam melakukan penelitian ini labuh bejana yang digunakan adalah jenis tabung dari kaca yang <u>tujuannya</u> dapat terlihat pergerakan elektrodanya. (A2)
173	<u>Selanjutnya</u> , pemakai tinggal memilih analisa yang akan diperlukan. (A7)
174	<u>Saat ini</u> kita juga kesulitan mengenai pengadaan tahanan listrik variabel dengan kapasitas besar. (A2)
175	<u>Setelah</u> mendapatkan fungsi alihnya, seringkali kita mengalami kesulitan dalam menganalisis sistem karena kerumitannya. (A7)
176	<u>Saat</u> terjadi perpindahan yang relatif kecil, tegangan geser akan meningkat secara linier terhadap perpindahan. <u>Akan tetapi</u> , berangsur-angsur menjadi tidak linier dan suatu saat akan tercapai nilai maksimumnya. (A6)

V. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kesalahan ejaan banyak didapat dalam artikel pada Jurnal *Teknologi Politeknik Negeri Lhokseumawe*. Kesalahan dari segi ejaan yang meliputi pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca memiliki tingkat atau jumlah kesalahan yang hampir sama. Sementara itu, data penelitian menunjukkan bahwa pemakaian bahasa dalam konstruksi kalimat lebih banyak daripada frasa atau kata.

Dari hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa penulisan artikel dalam Jurnal *Teknologi Politeknik Negeri Lhokseumawe* masih kurang cermat karena pemakaian bahasanya kurang sesuai dengan ragam ilmiah atau kaidah kebahasaan.

Sebagaimana diketahui, artikel penelitian dan nonpenelitian merupakan salah satu karya ilmiah sehingga penulisannya harus memperhatikan aturan kebahasaan yang ditulis secara ilmiah.

5.2 Saran

Beberapa saran yang dapat dikemukakan yang berkaitan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Tenaga pengajar baik dosen maupun guru dapat memperbaiki kekeliruan dan kekurangan dalam penulisan artikel ilmiah. (2) Hasil analisis ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi dalam menyusun artikel ilmiah yang mengikuti aturan kebahasaan dan sistematika yang benar. (3) Hasil analisis ini dapat memberi masukan kepada Dosen Politeknik Negeri Lhokseumawe karena analisis ini sudah ada perbaikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiharso, T. 2006. *Gaya Bahasa dalam Artikel Ilmiah*. Makalah disajikan pada Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah oleh Lembaga Penelitian Universitas Mulawarman dan Ditjen Dikti. Samarinda.
- Finoza, Lamuddin. 2004. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta Timur: PT Dwadasa Sarana Bersama IKIP Malang.
1996. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian*. Malang: IKIP Malang.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 2002. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Ende-Flores: Nusa Indah.
- Nurtanjung, Bahdin. 2005. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Medan: Prenada Media.
- Rifai, Mien. A. 2004. *Pegangan Gaya Penulisan, Penyuntingan, dan Penerbitan Karya Ilmiah-Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Semi, M. Atar. 1995. *Teknik Penulisan Berita, Feature, dan Artikel*. Bandung: Mugantara.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 1994. *Berbahasa Indonesia dengan Benar*. Jakarta: Puspa Swara.
- Suhadi, Ibnu. 2000. *Penulisan Artikel Konseptual dan Artikel Hasil Penelitian*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Suhirman, Imam. 2005. *Menjadi Jurnalis Masa Depan*. Bandung: Dimensi Publisher.
- Sumadiria, A. S. Haris. 2004. *Menulis Artikel dan Tajuk Rencana*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suriasumantri, J. S. 1986. *Pedoman Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Fakultas Pascasarjana IKIP Jakarta.